

**PERAN DAN KONTRIBUSI CURAHAN WAKTU KERJA WANITA  
PADA USAHATANI KARET (HEVEA BRASILIENSIS) DI DESA  
PONDOK MEJA KECAMATAN MESTONG KABUPATEN MUARO**

**JAMBI**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**RISMA HARDITA**

**NIM : 1800854201017**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS BATANGHARI**

**JAMBI**

**2022**

**PERAN DAN KONTRIBUSI CURAHAN WAKTU KERJA WANITA PADA  
USAHATANI KARET ( *HEVEA BRASILIENSIS* ) DI DESA PONDOK MEJA  
KECAMATAN MESTONG KABUPATEN MUARO JAMBI**

***THE ROLE AND CONTRIBUTION OF WOMENS WORKING TIME IN  
RUBBER FARMING IN PONDOK MEJA VILLAGE, MUARO JAMBI  
REGENCY***

**SKRIPSI**

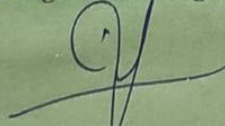
**OLEH:  
RISMA HARDITA**

**1800854201017**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Pada  
Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi**

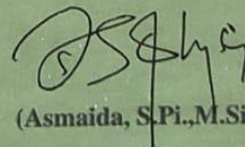
**Diketahui Oleh:**

**Ketua Program Studi Agribisnis**



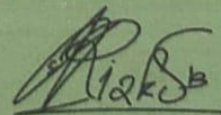
**(Siti Abir wulandari, S.Tp., M.Si)**

**Dosen Pembimbing I**



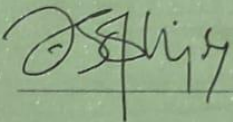
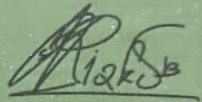
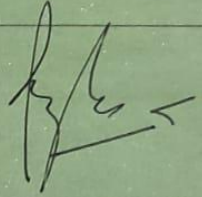
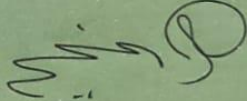
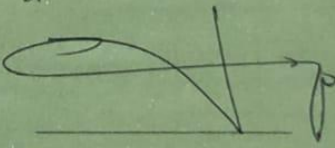
**(Asmaida, S.Pi., M.Si)**

**Dosen Pembimbing II**

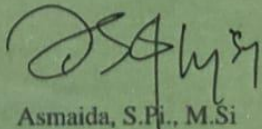


**(Rizki Gemala Busyra, SP., M.Si)**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan Tim Penguji Skripsi fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi pada 11 Agustus 2022

TIM PENGUJI			
No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Asmaida, S.Pi., M.Si	Ketua	1.
			
2.	Rizki Gemala Busyra, SP., M.Si	Sekretaris	2.
			
3.	Ir. Rogayah., MM	Anggota	3.
			
4.	Mulyani, SP., M.Si	Anggota	4.
			
5.	Hj. Wiwin Alawiyah, S.Sos., MM	Anggota	5.
			

Jambi, 11 Agustus 2022  
Ketua Tim Penguji

  
Asmaida, S.Pi., M.Si

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran dan Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Pada Usahatani Karet (*Hevea Brasiliensis*) di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi” dengan baik. Kemudian sholawat dan salam kita sampaikan kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang mana telah memberikan rahmat dan pedoman hidup berupa Al-Quran dan sunnah untuk keselamatan umat di dunia.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari Jambi. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Asmaida, S.Pi. M.Si dan Ibu Rizki Gemala Busyra, SP. M.Si selaku dosen pembimbing I dan II yang mengarahkan dalam penulisan skripsi ini dan ucapan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah memberikan bantuan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan dan kelemahannya oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat menunjang demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan yang berguna baik dikalangan Universitas Batanghari sendiri maupun di masyarakat luas.

Jambi, Agustus 2022

Penulis

## INTISARI

Risma Hardita. NIM : 1800854201017. Peran dan Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Pada Usahatani Karet (*Hevea Brasiliensis*) di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Pembimbing Ibu Asmaida dan Ibu Rizki Gemala Busyra. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan jenis-jenis kegiatan apa saja yang dikerjakan oleh wanita tani dalam usahatani karet, 2) Menganalisis besarnya kontribusi curahan waktu kerja wanita pada usahatani karet di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi ditentukan dengan sengaja (purposive). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode survey. Pengambilan sampel sebanyak 30 RTP. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan menggunakan data primer yang ditabulasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Pondok Meja peranan dan curahan waktu kerja wanita tani pada kegiatan usahatani karet adalah penyiangan dengan rata-rata curahan waktu kerja sebesar 153 jam/bulan (5,10%), untuk kegiatan penyiangan karet membutuhkan waktu paling lama yaitu sebesar 2221 jam/bulan (74,03%), pengumpulan getah sebesar 228 jam/bulan (7,60%) dan penjualan getah sebesar 208 jam/bulan (6,93%). Kontribusi curahan waktu kerja wanita pada usaha tani karet sebesar 2810 jam/bulan (46,32 %). Dan diasumsikan bahwa wanita tani (istri) berkontribusi sangat besar pada usahatani karet di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.

## DAFTAR ISI

Isi	Judul	Hal
<b>KATA PENGANTAR</b> .....		<b>i</b>
<b>INTISARI</b> .....		<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....		<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....		<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....		<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....		<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>		
1.1 Latar Belakang.....		1
1.2 Rumusan Masalah.....		2
1.3 Tujuan Penelitian.....		3
1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....		3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>		
2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....		5
2.1.1 Tanaman Karet (Hevea Brasiliensis).....		5
2.1.2 Klasifikasi Tanaman Karet.....		5
2.1.3 Morfologi Tanaman Karet.....		6
2.1.4 Usahatani Karet.....		7
2.1.5 Wanita Tani dan Peranannya .....		10
2.1.6 Curahan Waktu Kerja.....		10
2.1.7 Kontribusi Curahan Waktu Wanita.....		12
2.2 Penelitian Terdahulu .....		13
2.3 Kerangka Pemikiran.....		15
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>		
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....		17
3.2 Metode, Sumber dan Jenis Data.....		17
3.3 Metode Penarikan Sampel.....		18
3.4 Metode Analisis Data.....		18

3.5	Konsepsi dan Pengukuran Variabel .....	19
<b>VI. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>		
4.1	Letak Geografis.....	21
4.2	Keadaan Penduduk.....	21
4.2.1	Jumlah Penduduk.....	21
4.2.2	Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	22
4.3	Keadaan Sosial Ekonomi.....	23
4.4	Keadaan Sosial Budaya.....	24
<b>V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
5.1	Identitas Wanita Tani.....	25
5.1.1	Umur Wanita Tani.....	25
5.1.2	Pendidikan Wanita Tani.....	26
5.1.3	Jumlah Anggota Keluarga Wanita Tani.....	27
5.1.4	Luas Lahan Wanita Tani.....	29
5.2	Jenis-Jenis Kegiatan Wanita Tani Dalam Berusahatani Karet.....	29
5.3	Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani pada Usahatani Karet.....	34
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
6.1	Kesimpulan.....	36
6.2	Saran.....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>37</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>39</b>

## DAFTAR TABEL

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Hal</b>
1.	Jumlah Penduduk di Desa Pondok Meja Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021.....	22
2.	Jumlah Penduduk di Desa Pondok Meja Berdasarkan Mata Pencapaian Tahun 2021.....	23
3.	Keadaan Sarana dan Prasarana di Desa Pondok Meja Tahun 2021.....	24
4.	Distribusi Frekuensi Wanita Tani Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Pondok Meja.....	26
5.	Distribusi Frekuensi Wanita Tani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pondok Meja.....	27
6.	Distribusi Frekuensi Wanita Tani Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Desa Pondok Meja.....	28
7.	Distribusi Frekuensi Wanita Tani Berdasarkan Luas Lahan di Desa Pondok Meja.....	29
8.	Distribusi Frekuensi Wanita Tani dalam Melakukan Penyiangan di Desa Pondok Meja.....	30
9.	Distribusi Frekuensi Wanita Tani dalam Melakukan Penyadapan Karet di Desa Pondok Meja.....	31
10.	Distribusi Frekuensi Wanita Tani dalam Melakukan Pengumpulan Getah di Desa Pondok Meja.....	32
11.	Distribusi Frekuensi Wanita Tani dalam Melakukan Penjualan getah di Desa Pondok Meja.....	33
12.	Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani pada Usahatani Karet.....	34



## DAFTAR GAMBAR

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Hal</b>
1.	Skema Kerangka Pemikiran Operasional.....	16

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Hal</b>
1.	Kuisisioner Penelitian.....	39
2.	Identitas Wanita Tani di Desa Pondok Meja Tahun 2022.....	43
3.	Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Petani pada Usahatani Karet.....	44
4.	Total Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Wanita Tani Pada Usaha Tani Karet ( <i>Hevea Brasiliensis</i> ).....	48

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu komoditi perkebunan, karet memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Selain minyak dan gas, karet termasuk satu dari komoditas ekspor terpenting di Indonesia. Sampai saat ini, Indonesia sudah menjadi produsen dan pengeksport karet terkemuka di dunia (Statistik Karet Indonesia, 2019). Dalam penelitian (Mahardi D.D, 2017), komoditas yang punya luas areal dan produksi tertinggi ialah kelapa sawit dan kedua yakni karet, hal tersebut menjelaskan bahwasanya komoditas perkebunan unggulan di Indonesia yakni kelapa sawit dan karet. Namun, karet termasuk komoditi ekspor yang bisa membantu meningkatkan pendapatan mata uang asing Indonesia. Permintaan karet meningkat seiring dengan meningkatnya standar hidup manusia.

Jambi meliputi sejumlah kabupaten, kecamatan, dan desa. Pada tahun 2020, Provinsi Jambi memiliki luas perkebunan karet 665.285 hektar dan total produksi 357.534 ton, menurut statistik Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021. Sub sektor perkebunan bisa berkembang di Kabupaten Muaro Jambi, karena memiliki sumber daya alam yang melimpah. Karet masih menjadi komoditi ekspor mata pencaharian utama bagi masyarakat Muaro Jambi. Kabupaten Muaro Jambi termasuk satu dari kabupaten penghasil karet utama di Provinsi Jambi.

Kecamatan Mestong termasuk satu dari 11 Kecamatan yang ada dalam wilayah Kabupaten Muaro Jambi yang meliputi 15 Desa. Satu dari 15 Desa tersebut yakni Desa Pondok Meja. Desa Pondok Meja mempunyai luas lahan karet yang cukup luas dengan jumlah rumah tangga petani karet yakni sebanyak 202 kk (BPS Provinsi Jambi, 2021).

Wanita di Desa Pondok Meja aktif dalam aktivitas usahatani karet. Sebab peran dan hak wanita sudah berkembang guna melibatkan wanita sebagai mitra yang setara dengan pria, sehingga tidak jarang wanita bekerja di sektor pertanian. Bertani adalah sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat di Desa, sebagian besar wanita bekerja guna mendukung kesejahteraan ekonomi keluarga.

Curahan waktu kerja yang dihabiskan wanita tani berdampak pada kegiatan usahatani. Kondisi sosial ekonomi dan situasi keluarga mempunyai dampak yang signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita dalam melakukan aktivitas produktif. Faktor-faktor yang mempengaruhi jam kerja wanita tani antara lain status perkawinan, luas lahan, tingkat upah, tingkat pendidikan dan tingkat pengalaman serta tanggungan keluarga dan tingkat pendapatan (Novita, 2012 *dalam* Unu a, 2018).

Wanita tani di Desa Pondok Meja bekerja di kebun karet guna membantu suami untuk mengelola usahatani karet dan menabung untuk keluarga. Wanita mempunyai peran penting dalam kegiatan usahatani sehingga harus membagi waktu dalam bekerja dan mengurus rumah tangga sehingga perlu dilakukan penelitian terlebih dahulu. Curahan waktu kerja wanita untuk bekerja dalam aktivitas usahatani, dapat dilihat dari penelitian lebih lanjut mengenai “Peran dan Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Pada Usahatani Karet (*Hevea Brasiliensis*) di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Tidak bisa disangkal pentingnya peranan wanita dalam sektor pertanian. Sebagai salah satu anggota keluarga, tenaga kerja wanita dalam usahatani karet mempunyai andil melakukan pekerjaan mencari nafkah dan mewujudkan

kesejahteraan keluarganya. Masalah penting yang harus diperhatikan adalah bagaimana curahan waktu kerja anggota rumah tangga petani wanita dalam membagi waktu untuk bekerja pada usahatani karet .

Ada beberapa hal yang harus diteliti dalam merumuskan permasalahan berdasarkan uraian diatas yaitu:

1. Jenis-jenis kegiatan apa saja yang dikerjakan oleh wanita tani dalam usahatani karet di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi?
2. Seberapa besar kontribusi curahan waktu kerja wanita tani dalam usahatani karet di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berlandaskan perumusan masalah, adapun tujuan penelitian yakni :

1. Mendeskripsikan jenis-jenis kegiatan yang dikerjakan oleh wanita tani dalam usahatani karet.
2. Menganalisis besarnya kontribusi curahan waktu kerja wanita pada usahatani karet di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.

### **1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi penulis serta pada masyarakat tentang peran dan kontribusi curahan waktu kerja wanita pada usahatani karet khususnya di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.

2. Penelitian ini juga diharap bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai pedoman bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

#### 2.1.1 Tanaman Karet (*Hevea Brasiliensis*)

Menurut Sofiani *et all* (2018), Brazil adalah negara asal bagi tanaman karet (*Hevea brasiliensis*). Tanaman ini termasuk sumber utama karet alam dunia. Tanaman penghasil getah lainnya sudah lama dimanfaatkan oleh masyarakat asli di negara-negara seperti Amerika Serikat, Asia, dan Afrika Selatan sebelum tanaman karet dibudidayakan. Tanaman *Castillaelastica* (famili *moraceae*) juga menghasilkan getah mirip lateks. Akibat maraknya budidaya tanaman karet, getah tanaman ini tidak bisa lagi dimanfaatkan. Tanaman karet termasuk satu-satunya tanaman yang ditanam dalam skala besar sebab menghasilkan lateks. Pada tahun 1864, pada masa penjajahan Belanda, tanaman karet pada awalnya ditanam di Indonesia, kebanyakan di Kebun Raya Bogor sebagai tanaman koleksi. Akibatnya, perkebunan komersil untuk karet didirikan di sejumlah daerah yang berbeda. Pamanukan dan Ciasem, Jawa Barat termasuk tempat uji coba pertama budidaya karet. Jenis *Ficus elastica* ataupun pucuk karetlah yang pertama kali dicoba di dua tempat tersebut. *Hevea brasiliensis* hanya tumbuh di Sumatera bagian timur dan Jawa masing-masing pada tahun 1902 dan 1906.

#### 2.1.2 Klasifikasi Tanaman Karet

Sistematika taksonomi tumbuhan tanaman karet (*hevea brasiliensis*) (Nazaruddin et al., 1998 dalam Rohman E.N., 2019) :

Kingdom : Plantae  
Divisi : Spermatophyta  
Subdivisi : Angiospermae  
Kelas : Dicotyledonae

Ordo : Euphorbiales  
Famili : Euphorbiaceae  
Genus : Hevea  
Spesies : *Hevea brasiliensis*

### **2.1.3 Morfologi Tanaman Karet**

#### 1. Akar

Akar tanaman karet yakni akar tunggang sebab termasuk dikotil. Akar mampu menopang batang tanaman dengan ketinggian yang bervariasi. Akar tunggang bisa menopang tanah hingga kedalaman 1-2 m, sementara akar lateral bisa mencapai sejauh 10 m dari batang utama. Pada kedalaman 0-60 cm dan jarak 2,5 m dari pangkal pohon, bulu akar paling aktif menyerap air dan unsur hara (Setiawan dan Andoko, 2005 *dalam* Sofiani *et all.* 2018).

#### 2. Batang

Pohon karet dewasa bisa mencapai ketinggian 15 sampai 25 meter, tegak, kokoh, punya daun tebal, dan bisa hidup sampai 100 tahun ataupun lebih. Bagian atas tanaman biasanya tumbuh lurus dan punya banyak percabangan. Perkembangan tanaman di kebun karet tertentu agak condong ke utara. Lateks yakni sejenis getah yang terdapat pada batang tanaman ini (Sofiani *et all,* 2018).

#### 3. Daun

Daun karet berwarna hijau, dengan panjang tangkai daun 3-10 cm. Mereka melekat pada daun utama. Ada tiga selebaran di setiap daun. Pada musim kemarau, daun tanaman karet menjadi kuning ataupun merah. Lingkungan dan genetik sama-sama punya peran dalam perkembangan tanaman (Sofiani *et all,* 2018).



#### 4. Bunga

Malai payung yang langka bisa ditemukan pada bunga karet jantan dan betina. Pangkal tenda bunga yang berbentuk lonceng berukuran 4 hingga 8 mm. Ada lima tajuk sempit di ujungnya. Vilt ditumbuhi oleh bunga betina. Ovula dengan tiga putik masing-masing membawa tiga ovula, yang dibuahi dalam posisi terlentang. Sepuluh benang sari bunga jantan ditempatkan dalam sebuah tiang. Kepala sari dipisahkan menjadi dua kelompok, tersusun lebih di atas yang lain. Suatu bakal buah yang rusak berada di ujung (Sofiani *et all*, 2018).

#### 5. Buah dan Biji

Budiman (2012) *dalam* Sofiani *et all* (2018) menyatakan bahwa polong buah karet dilapisi kulit yang keras, dan buahnya terhubung ke ranting saat masih muda. Ada kulit keras dan kotak di dalam penutup hijau tipis buah karet. Di setiap kotak, ada biji yang terbungkus cangkang, yang menjadi abu-abu dan mengering setelah matang. Dua sampai empat kotak benih bisa ditemukan di setiap ruas ketika siap untuk pecah dan jatuh. Ada tiga kotak benih secara total, masing-masing berisi satu benih. Setiap ruang buah berisi biji karet. Biasanya ada tiga biji, tetapi mungkin ada empat, tergantung pada jumlah area terbuka.

### **2.1.4 Usahatani Karet**

Menurut Soekartawi (1995) *dalam* Abdul *et all* (2018), Ilmu usahatani adalah ilmu yang meneliti bagaimana suatu individu mengalokasikan sumber daya yang tersedia guna memaksimalkan pendapatan pada titik waktu tertentu. Sistem yang efektif yakni sistem di mana petani ataupun produsen bisa memakai sumber

daya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya namun menciptakan output yang lebih besar daripada biaya input mereka. Inilah yang kami maksudkan ketika kami menyatakan bahwasanya sebuah sistem efisien. Ketika datang ke pertanian, ilmu pertanian berkaitan dengan cara-cara di mana seorang petani memakai tanahnya dan lingkungan sekitarnya sebagai modal guna memberi keuntungan sebanyak mungkin bagi perusahaannya dan menghasilkan uang yang paling potensial.

### **Pengelolaan kebun karet (Nugraheni A.R, 2017)**

#### **a. Persiapan Tanam dan Penanaman**

##### 1) Pengolahan Tanah dan Persiapan Tanam

Langkah pertama dalam persiapan tanah yakni menghilangkan pohon - pohon yang tumbuh. Setelah itu, tanah dibongkar dengan traktor ataupun cangkul sampai semua akarnya hilang. Perkebunan rakyat, perkebunan swasta, dan pemerintah menggunakan bibit okulasi untuk pembaharuan.

##### 2) Penanaman

Untuk menanam karet dengan benar, lubang di tanah harus disiapkan. Jarak antar lubang tanam yakni (73) m. Lubang tanam (60x60x60) cm diperlukan guna mencangkok batang mini ataupun bibit dalam kantong plastik. Akar tunggang harus dikubur langsung di tanah. Minimal harus ada 2 - 3 helai daun payung baru jika bibit dicangkok. Biarkan bibit dan kantong plastik selama dua hingga tiga minggu. Perlu melepas kantong plastik dan kemudian tanah diuruk kembali.

#### **b. Pemeliharaan (Perawatan)**

Perawatan ataupun pemeliharaan kebun karet dilakukan saat tanaman sebelum menghasilkan dan sesudah menghasilkan.

a) Penyulaman

Bibit penyulaman dan bibit penanaman disiapkan pada saat yang bersamaan guna memastikan bahwasanya bibit berkembang secara seragam. Ketika tanaman berumur satu sampai dua tahun, itu akan disulam.

b) Penyiangan

Sebelum dan sesudah panen dilakukan penyiangan. Penyiangan dengan memakai parang ataupun cangkul, dengan tangan. Sementara pestisida secara kimia bisa menghilangkan gulma.

c) Pemupukan Tanaman

Pada saat pemupukan tanaman karet sebelum panen, tanaman disiangi secara manual dan kimiawi dalam bentuk strip. Pupuk tunggal digunakan untuk menyuburkan tanaman karet saat panen. Tergantung pada jenis tanah, pupuk yang diberikan dua kali setahun dengan dosis tertentu.

d) Seleksi dan Penjarangan

Harus ada pemilihan pohon yang sehat dan homogen sebelum masak sadap. Penjarangan membakar pohon yang tidak sehat ataupun sakit.

e) Pemeliharaan Tanaman Penutup Tanah

Pupuk hijau leguminosae harus dipakai guna menyuburkan tanaman penutup tanah. Penyiangan tanaman penutup tanah menggunakan parang, diperlukan jika tanaman sudah menunjukkan pertumbuhan yang tinggi.

**c. Pemanenan dan Penjualan**

1) Pemanenan

Getah dari pohon karet dikumpulkan melalui penyadapan, yang melibatkan pembukaan kulit pohon guna memungkinkan lateks mengalir dengan bebas. sebab penyadapan getah karet setiap pohon mengalir ke mangkuk yang sudah dibuat pada setiap batangnya.

2) Penjualan

Getah karet diangkat pulang ataupun dijual ke penadah yang membelinya. Kendaraan bermotor digunakan untuk mengangkat getah karet.

### **2.1.5 Wanita Tani dan Peranannya**

Istri petani ataupun anggota keluarga petani yang terlibat dalam kegiatan usahatani dan kegiatan lain yang terkait dengan kehidupan rumah tangga petani dikenal sebagai wanita tani. Sebagian besar, wanita mempunyai peranan sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah dalam masyarakat. (Reza A.R, 2019).

Menurut Sajogyo (2010) *dalam* Reza A.R (2019), peran wanita berfokus pada dua peranan yang dianalisis dalam masyarakat. Sebagai titik awal, mari kita lihat peran wanita sebagai ibu rumah tangga yang memberi dukungan finansial bagi keluarga sekaligus mengizinkan anggota keluarga lainnya untuk bekerja. Peranan wanita sebagai pencari nafkah (baik tambahan ataupun pokok) juga penting, sebab dalam situasi ini perempuan terlibat dalam pekerjaan yang menghasilkan pendapatan.

### **2.1.6 Curahan Waktu Kerja**

Menurut Nugraheni A.R (2017), aktivitas peningkatan diri wanita atau istri dalam rumah tangga bisa dibagi menjadi tiga kategori:

#### **a. Aktivitas Domestik**

Istilah "aktivitas domestik" mengacu pada setiap tugas yang dilakukan oleh seorang wanita dalam konteks rumah tangga ataupun keluarganya. Memasak, mencuci pakaian, menyetrika, membersihkan rumah, dan berbelanja bahan makanan yakni contoh tugas rumah tangga.

#### **b. Aktivitas Ekonomi Produktif**

Kegiatan ekonomi yang menghasilkan uang di luar rumah disebut sebagai "kegiatan ekonomi produktif". Istri juga punya tugas ganda, ialah sebagai pencari nafkah dalam keluarga mereka.

### c. Aktivitas Sosial

Kegiatan sosial wanita meliputi apapun yang mereka lakukan di luar rumah dengan tujuan untuk bersenang-senang dengan perempuan lain. Termasuk aktivitas sosial berupa pengajian, posyandu, dan selamatan (syukur).

Adapun penentuan besarnya jumlah tenaga kerja yang dicurahkan petani terhadap usahatani yang dilakukan dihitung berlandaskan hari kerja setara pria (HKSP). Pedoman yang dipakai menurut Hernanto, 1991 *dalam Shoimus M et all*, 2020 :

Tenaga pria dewasa ( $> 15$  tahun = 1 HKSP)

Tenaga kerja wanita dewasa ( $> 15$  tahun = 0,8 HKSP)

Tenaga kerja anak-anak ( $< 15$  tahun = 0,5 HKSP)

Menurut Wangkanusa D.S *et all* (2021), curahan waktu kerja yakni persentase dari total waktu kerja yang dialokasikan untuk aktivitas tertentu di sektor pertanian dan non pertanian. Ada beberapa kegiatan yang membutuhkan banyak waktu dan usaha, dan ada juga kegiatan yang diselesaikan dengan waktu dan usaha yang terbatas. Curahan waktu kerja yang dihabiskan bervariasi pada setiap pekerjaan yang di lakukan. Di sebagian besar keluarga, wanita memainkan peran ganda yaitu ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Aktivitas ekonomi (mencari nafkah) dan aktivitas non-ekonomi (seperti tugas rumah yang mendasar) termasuk curahan waktu kerja wanita yang bisa diklasifikasikan ke dalam dua kategori.

Hal tersebut menjelaskan bahwasanya waktu yang dicurahkan untuk aktivitas usahatani ada kaitannya dengan pendapatan yang diterima oleh rumah

tangga. Kapasitas seseorang untuk menyelesaikan tugas ditunjukkan dengan besaran waktu yang mereka curahkan dalam setiap kegiatan. Bagi wanita alokasi waktu yang di curahkan ada 2 hal ialah untuk aktivitas rumah tangga maupun aktivitas bekerja di usahatani karet. Waktu yang dicurahkan untuk pekerjaan rumah tangga tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, sementara waktu yang dicurahkan untuk pekerjaan usahatani karet nantinya menghasilkan pendapatan bagi wanita tersebut guna disumbangkan pada pendapatan rumah tangga.

Menurut Malelak S *et all* (2021), curahan waktu yang dihabiskan oleh wanita ataupun istri dan anak wanita di usia produktif pada kegiatan usahatani untuk memelihara tanaman pada usahatannya dalam kegiatan ekonomi disebut dengan curahan waktu kerja wanita.

### **2.1.7 Kontribusi Curahan Waktu Wanita**

Kontribusi merupakan sumbangan terhadap suatu organisasi ataupun perusahaan. Dalam bahasa Inggris "contribute" atau "contribution," menunjukkan bahwa keterlibatan, keikutsertaan. Dalam hal ini, kontribusi dapat berupa materi ataupun jasa/tindakan. Seseorang yang meminjamkan uang pada orang lain untuk kepentingan masyarakat contoh kontribusi materi. Perilaku seseorang yang mempunyai efek positif ataupun negatif pada orang lain bila dilihat sebagai kontribusi jasa atau tindakan. Berkontribusi yakni cara seseorang membuat hidupnya lebih produktif dan efisien. (Reza A.R, 2019).

Seorang wanita yang termasuk pencari nafkah dan ibu rumah tangga menunjukkan pencurahan tenaga ganda dalam keadaannya. Di satu sisi, wanita yakni ibu rumah tangga berfungsi sebagai pekerja rumah tangga yang tidak secara langsung berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga. Para pencari nafkah

membantu anggota keluarga dalam memanfaatkan peluang yang ada. Sebaliknya, seiring dengan berkembangnya masyarakat khususnya di bidang ekonomi, jelas bahwasanya keterlibatan wanita sebagai pencari nafkah menghasilkan konsekuensi yang nyata (Sumarsono, 2008 *dalam* Prahastya D.A, 2012).

Dengan menggunakan rumus bisa diketahui besaran kontribusi curahan waktu kerja wanita (Suratiah, 2003 *dalam* Asmaida *et all*, 2020) :

$$K = \frac{TK_w}{TK_t} \times 100 \%$$

Keterangan :

K : Kontribusi (%)

TK<sub>w</sub> : Tenaga Kerja Wanita pada Usahatani

TK<sub>t</sub> : Total Tenaga Kerja pada Usahatani

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Rizki Nuraheni (2017) yang berjudul "Pembagian Kerja dan Curahan Waktu Kerja Wanita dalam Rumah Tangga Petani Karet di Desa Karang Agung dan Sumber Mulya Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan". Untuk penelitian ini, kami mencari informasi tentang bagaimana suami dan istri membagi tugas pengelolaan pertanian, serta jumlah waktu yang dicurahkan perempuan untuk tanggung jawab rumah, produktif, dan sosial guna memperkirakan total pendapatan keluarga produsen karet. Berdasarkan hasil penelitian, di Desa Karang Agung dan Desa Sumber Mulya, pembagian kerja didominasi oleh suami dalam penyelenggaraan budidaya karet. Penyadapan karet dan pemanenan getah termasuk tugas bersama suami istri. Wanita (istri) petani karet Desa Sumber Mulya bekerja rata-rata 122 jam lebih per bulan dibandingkan wanita (istri) Desa Karang Agung dalam pekerjaan rumah tangga. aktivitas ekonomi produktif Desa Karang Agung yakni 222 jam per bulan lebih besar dari Desa Sumber Mulya yang 183 jam lebih tinggi. Desa Sumber Mulya

punya aktivitas sosial yang lebih banyak dibandingkan Desa Karang Agung masing-masing 10 jam per bulan dan 12 jam per bulan.

Ijah Suslinawati *et all* (2020) melakukan penelitian yang berjudul "Curahan Waktu Kerja Wanita Buruh Penyadap Karet (Studi Kasus PT. Citra Putra Kebun Asri di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut)". Tujuan dari penelitian ini yakni guna menilai seberapa banyak waktu perempuan yang bekerja sebagai buruh penyadap karet di PT Cita Putra Kebun Asri mendedikasikan diri untuk tugas-tugas produktif, tugas rumah tangga keluarga, dan aktivitas sosial. Perempuan yang bekerja sebagai penyadap karet di PT CPKA menghabiskan rata-rata 3,87 jam per hari penyadapan dan 1,87 jam per hari mengumpulkan lateks, menurut data. Perempuan penyadap karet PT Citra Putra Kebun Asri mencurahkan lebih banyak waktu untuk pekerjaan rumah tangga. Apakah Anda punya pekerjaan kedua ataupun tidak. Rata-rata waktu kerja perempuan penyadap karet tanpa pekerjaan sampingan meliputi aktivitas produktif 5,69 jam per hari, dengan persentase 23,73 persen, aktivitas rumah tangga rumah tangga 17,62 jam per hari, dengan persentase 73,38 persen, dan aktivitas sosial 0,65 jam per hari. , dengan persentase 2,72 persen. Rata-rata waktu kerja perempuan pekerja penyadap karet dengan pekerjaan sampingan meliputi aktivitas produktif 7,37 jam per hari, dengan persentase 30,70 persen, aktivitas rumah tangga rumah tangga 15,75 jam per hari, dengan persentase 65,63 persen, dan aktivitas sosial 0,88 jam per hari. hari, dengan persentase 3,67 persen

Irma Puspita Ayu *et all* (2015) melakukan peneltian yang berjudul "Curahan Waktu Wanita Tani dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus



Buruh Tani Perkebunan Karet)". Penelitian ini bertujuan guna mengevaluasi peran buruh tani perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga dengan menganalisis jam kerja buruh tani perempuan dan variabel-variabel yang mempengaruhi jam kerja mereka. Temuan menunjukkan bahwasanya rata-rata jumlah jam kerja ekonomi yakni 5,62HKP/hari, tetapi rata-rata jumlah jam kerja non-ekonomi untuk perempuan yakni 4,74HKP/hari. Empat puluh persen dari pendapatan keluarga disumbangkan oleh buruh tani perempuan di perkebunan karet, memungkinkan dia untuk berkontribusi pada ekonomi keluarga.

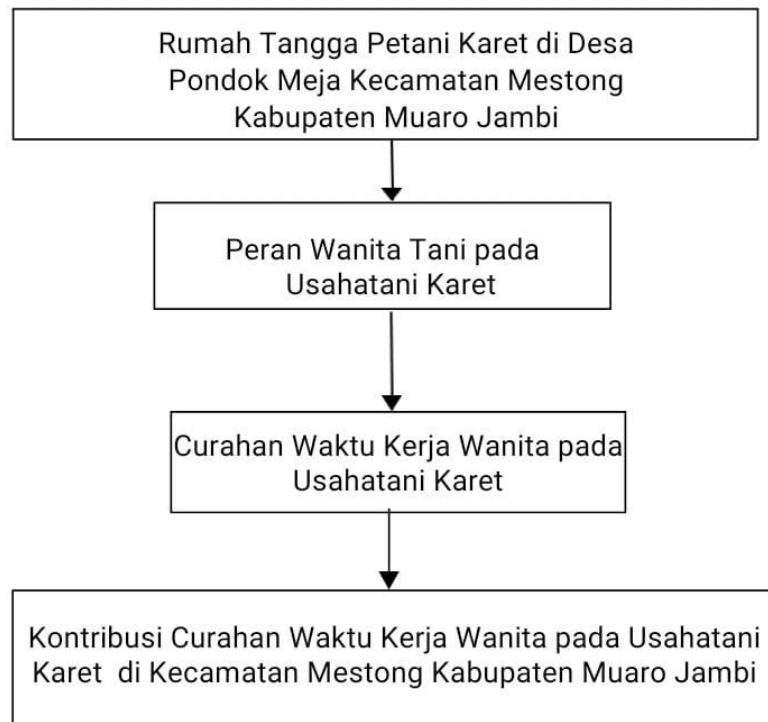
Penelitian yang dilakukan Elisabeth Pipit Putri Edi Ningtiyas *et all* (2015) "Curahan Waktu Wanita Tani dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Buruh Tani Perkebunan Karet)". Penelitian ini bertujuan guna mengetahui waktu keluar buruh tani perempuan dan variabel-variabel yang mempengaruhi jam kerja. Hasil temuan menunjukkan bahwasanya rata-rata jam kerja perempuan buruh tani yang bergerak dalam aktivitas ekonomi yakni 4,94 dolar Hong Kong per hari, dengan persentase 53,00 persen, dan 4,38 dolar Hong Kong per hari, dengan persentase 47,00 persen, untuk non-ekonomi. kegiatan.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Keikutsertaan wanita dalam mengelola usahatani karet di desa Pondok Meja sudah sangat lumrah. Peran wanita dalam rumah tangga petani guna mengelola usahatani karet akan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Wanita usahatani karet termasuk pekerja yang seluruhnya merupakan wanita ataupun istri usia produktif. Dalam usahatani karet petani wanita terlibat dalam kegiatan usahatani. Secara umum, wanita dalam rumah tangga petani tidak lepas dari

tanggung jawabnya mengurus rumah tangga dan sebagai petani yang membantu kepala keluarga. Aktivitas wanita ini bisa memberi kontribusi finansial berupa peningkatan pendapatan keluarga dan juga bisa meningkatkan status wanita. Keadaan ini mengangkat pentingnya wanita di rumah tangga dan mengharuskan wanita membagi waktu mereka antara pekerjaan dan tugas rumah tangga.

Untuk mengetahui Kontribusi curahan waktu kerja wanita dan perannya pada usahatani karet di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong maka bisa dilihat pada skema kerangka pemikiran dari penelitian ini pada gambar 1.



**Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Operasional**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Lokasi ini ditentukan secara sengaja (purposive) dengan alasan bahwasanya Desa Pondok Meja sebagian besar mata pencaharian masyarakat bersumber dari perkebunan karet dan sebagian besar wanita terlibat dalam melakukan aktivitas usahatani karet. penelitian ini berfokus pada peran dan curahan waktu kerja wanita dalam usahatani karet, serta kontribusi curahan waktu kerja wanita dalam usahatani karet. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari 2022. Data yang diperlukan untuk penelitian ini yakni :

1. Identitas petani karet (suami, istri, dan anak) ialah tentang umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani karet, dan jumlah anggota keluarga di Desa Pondok Meja
2. Curahan waktu (jam) kerja suami, istri, dan anak pada usahatani karet di Desa Pondok Meja.
3. Aspek-aspek lain dan gambaran umum lain yang dianggap perlu.

#### **3.2 Metode, Sumber dan Jenis Data**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yakni metode *survei*. Survei termasuk upaya mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber (Silalahi, U, 2010 dalam Asmaida, 2020). Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data yang dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden memakai kuesioner pertanyaan yang sudah ditentukan. Data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka tentang profil desa tempat penelitian dilakukan yang diperoleh dari Kantor Desa Pondok Meja, Kantor

BPS Provinsi Jambi, dan sumber lain yang dipertanggung jawabkan. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini Berlandaskan waktu yakni data *cross section* (satu periode tertentu) dengan memakai skala pengukuran rasio.

### **3.3 Metode Penarikan Sampel**

Sampel penelitian ini meliputi responden di lokasi penelitian. Rumah tangga petani karet dan yang mengikut sertakan wanita dalam kegiatan usahatani karet di Desa Pondok Meja menjadi responden. Menurut Arikunto (2017), Jika jumlah sampel kurang dari 100 sebaiknya diambil semua. Namun, jika jumlah sampel lebih besar ataupun lebih dari 100 maka sampel yang digunakan 10% sampai 15% atau 15% sampai 20% ataupun lebih. Total 202 rumah tangga petani (RTP) dari populasi wanita tani, di mana 15% yakni sebanyak 30 RTP dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* atau secara acak. Penggunaan metode *simple random sampling* bisa memberikan kesempatan yang sama bagi anggota kepala keluarga dari populasi yang dipilih sebagai sampel (Pariyanto *et all*, 2018).

### **3.4 Metode Analisis Data**

Penelitian ini memakai analisis deskriptif dengan memakai statistik sederhana yang didasarkan pada perhitungan rata-rata curahan jam kerja dan persentase alokasi aktivitas yang dilakukan oleh wanita tani pada usahatani karet untuk bekerja selama satu bulan yang dinyatakan dalam jam/bulan dan memakai data tabel sebagai data primer.

Sedangkan menghitung kontribusi curahan waktu kerja wanita pada usahatani karet dalam bekerja selama satu bulan bisa diketahui dengan memakai rumus (Suratiyah, 2003 *dalam* Asmaida *et all*, 2020:

$$K = \frac{TK_w}{TK_t} \times 100 \%$$

Keterangan :

K : Kontribusi (%)

TK<sub>w</sub> : Tenaga Kerja Wanita pada Usahatani Karet (Jam/bulan)

TK<sub>t</sub> : Total Tenaga Kerja pada Usahatani Karet (Jam/bulan).

### **3.5 Konsepsi dan Pengukuran Variabel**

1. Responden yakni anggota rumah tangga wanita petani karet dan ataupun kepala keluarga (suami) petani wanita pada usahatani karet di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.
2. Rumah tangga petani yakni sebuah kumpulan dari masyarakat kecil yang meliputi kepala keluarga dan orang yang berkumpul serta bertempat tinggal di satu tempat dan dalam hal ini anggota keluarga wanita pada usahatani karet termasuk orang yang tinggal dalam satu atap bersama baik kepala keluarga (suami), ibu rumah tangga (istri), dan anak.
3. Peranan wanita tani yakni segala aktivitas ataupun aktivitas yang dilakukan oleh wanita tani (istri ataupun ibu RT) pada usahatani karet dalam satuan jam/bulan.
4. Curahan waktu kerja wanita yakni jumlah jam kerja wanita (istri ataupun ibu RT) yang dicurahkan pada aktivitas usahatani karet dalam satuan jam/bulan di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.
5. Total tenaga kerja pada usahatani karet yakni jumlah seluruh curahan waktu kerja rumah tangga petani karet yang bekerja pada usahatani karet meliputi pria (suami ataupun kepala keluarga) dan wanita (istri ataupun ibu RT) dalam satuan jam/bulan.
6. Kontribusi curahan waktu kerja wanita yakni perbandingan antara waktu kerja yang dipakai wanita dan total curahan waktu kerja rumah tangga petani

karet untuk bekerja dalam usahatani karet dalam satuan jam/bulan (dinyatakan dalam %). Diasumsikan dimana apabila rata-rata kontribusi waktu kerja wanita tani (istri)  $> 35\%$  maka berkontribusi sangat tinggi, dan apabila  $< 35\%$  berarti berkontribusi rendah.

7. Wanita tani yakni wanita (istri ataupun ibu RT) yang bekerja dan ataupun ikut serta membantu dalam aktivitas pada usahatani karet.
8. Petani karet yakni orang yang bekerja dalam usahatani karet meliputi pria (suami ataupun kepala keluarga), wanita (istri ataupun ibu RT) serta anak-anak.

## **IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **4.1. Letak Geografis**

Pondok Meja merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi dengan luas wilayah 24,00 km<sup>2</sup>. Batas wilayah Desa Pondok Meja yaitu :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kota Jambi.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Suka Maju dan Desa Muaro Sebapo.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Jambi Luar Kota
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sungai Gelam

Jarak tempuh antara pusat pemerintahan Desa/Kelurahan dengan Ibukota Kecamatan Mestong yaitu 6 km dan jarak antara Desa/Kelurahan di Kecamatan Mestong dengan Ibukota Kabupaten yaitu 42 km.

### **4.2 Keadaan Penduduk**

#### **4.2.1 Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk merupakan sumber daya potensial yang peranannya sangat besar dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah. Besarnya sumber daya manusia akan memperkuat pembangunan ekonomi nasional dengan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki, jumlah penduduk Desa Pondok Meja adalah berjumlah 6223 jiwa. Adapun rincian jumlah penduduk Desa Pondok Meja dapat dilihat pada Tabel 1 :

**Tabel 1. Jumlah Penduduk di Desa Pondok Meja Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021**

<b>No.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Pria	3186	51,20
2	Wanita	3037	48,80
<b>Jumlah</b>		<b>6223</b>	<b>100</b>

Sumber : Monografi Desa Pondok Meja Tahun 2022

Dari Tabel 1 terlihat bahwa jumlah penduduk yang terbesar di Desa Pondok Meja adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 3186 jiwa (51,20%) dari total jumlah penduduk yang ada. Sedangkan jumlah penduduk yang terkecil adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 3037 jiwa atau 48,80% dan total penduduk di Desa Pondok Meja sebanyak 6223 jiwa.

#### **4.2.2. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

Mata pencaharian adalah suatu kegiatan ekonomi dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Mata pencaharian di suatu daerah berkaitan dengan kondisi daerah tersebut. Pada dasarnya ada dua mata pencaharian penduduk yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan. Sebagian besar mata pencaharian penduduk di Desa Pondok Meja bergerak di bidang pertanian, namun banyak juga penduduk yang mata pencahariannya sebagai pedagang, dan peternak. Untuk mengetahui jumlah penduduk Desa Pondok Meja berdasarkan mata pencahariannya dapat dilihat pada Tabel 2:



**Tabel 2. Jumlah Penduduk di Desa Pondok Meja Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2021**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	819	26
2	Pedagang	174	5,5
3	Peternak	19	0,6
4	Perabot	37	1,2
5	Serabutan	245	7,8
6	PNS	196	6,2
7	TNI	26	0,8
8	POLRI	66	2,1
9	Sopir	78	2,5
10	Buruh Bangunan	141	4,5
11	Tukang Batu	119	3,8
12	Tukang Bangunan	87	2,8
13	Tukang Jahit	22	0,7
14	Nelayan	20	0,6
15	Pertambangan	8	0,3
16	Tukang Ojek	88	2,8
17	Ibu Rumah Tangga	1002	31,8
<b>Jumlah</b>		<b>3147</b>	<b>100</b>

Sumber : Monografi Desa Pudak Tahun 2022

Dari Tabel 2 diatas terlihat bahwa mata pencaharian penduduk di Desa Pondok Meja bergerak di bidang pertanian yaitu sebesar 819 orang atau 26,02% dari jumlah penduduk yang bekerja di Desa Pondok Meja. Dari sektor pertanian penduduk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya baik sebagai petani pemilik lahan maupun sebagai buruh tani.

#### **4.3. Keadaan Sosial Ekonomi**

Di Desa Pondok Meja terdapat unit usaha yang berperan sebagai penunjang keberhasilan usaha tani yaitu adanya lembaga keuangan yang berupa lembaga perkreditan rakyat. Selain itu di Desa Pondok Meja juga telah memiliki pemerintahan desa yang baik yaitu terdapatnya perangkat desa seperti : kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan pemerintahan, kepala urusan pembangunan, kepala

urusan kesejahteraan rakyat, kepala urusan umum, dan kepala dusun. Selain itu di Desa Pondok Meja juga terdapat Badan Perwakilan Desa.

#### **4.4. Keadaan Sosial Budaya**

Gambaran keadaan sosial budaya di Desa Pondok Meja dapat dilihat dari adanya sarana-sarana yang mendukung dan sangat diperlukan oleh penduduk di Desa Pondok Meja. Beberapa sarana yang ada dan sangat penting di Desa Pondok Meja, diantaranya sarana pendidikan, tempat ibadah, rumah tempat tinggal, sarana kesehatan dan sarana di bidang keagamaan.

Sarana dan prasarana kesehatan maupun pendidikan di Desa Pondok Meja sudah lengkap dimulai dari adanya puskesmas dan jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Di Desa Pondok Meja terdapat juga sarana dan prasarana peribadatan yaitu masjid. Adapun mengenai keberadaan sarana dan prasarana di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 3 :

**Tabel 3. Keadaan Sarana dan Prasarana di Desa Pondok Meja Tahun 2021**

<b>No.</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>
1	Sarana pendidikan	
	- SD (Sekolah Dasar)	2
	- SMP (Sekolah Menengah Pertama)	1
	- SMA (Sekolah Menengah Atas)	1
2	Sarana kesehatan (puskesmas)	1
3	Sarana peribadatan (masjid)	5
4	Sarana transportasi (angkutan umum)	-
5	Sarana perekonomian (KUD)	-

Sumber : Monografi Desa Puduk Tahun 2022

Pada Tabel 3 terlihat bahwa keberadaan sarana dan prasarana di Desa Pondok Meja telah berlangsung dengan baik dan membantu dalam pengembangan kegiatan/ aktivitas ekonomi.

## **V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **5.1. Identitas Wanita Tani**

Wanita tani adalah wanita atau masyarakat yang bekerja dan atau yang ikut serta dalam membantu kegiatan pada usahatani karet untuk sumber pendapatannya. Potensi wanita tani dapat digambarkan dengan identitas atau karakteristik petani tersebut yaitu meliputi kemampuan yang wanita tani miliki dalam menjalankan usahatannya. Hasil penelitian yang dilakukan kepada wanita tani, dapat disimpulkan identitas wanita tani sampel meliputi, umur wanita tani, tingkat pendidikan wanita tani, dan jumlah anggota keluarga wanita tani.

#### **5.1.1 Umur Wanita Tani**

Umur adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang terhadap penyerapan dan pengambilan keputusan dalam menerapkan teknologi baru ataupun inovasi baru pada kegiatan yang sedang dijalaninya. Umur wanita tani merupakan salah satu indikator yang penting dalam proses kegiatan usahatani karet, baik dalam berpikir dan mengambil keputusan. Secara umum, wanita tani muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan wanita tani tua. (Soeharjo dan Patong, 1973 *dalam* Yulidar, 2007).

Dari hasil penelitian terdapat 30 RTP petani sampel wanita tani di daerah penelitian, umur petani berkisar antara 36 – 56 tahun. Untuk lebih jelasnya penyebaran umur wanita tani sampel dapat dilihat pada Lampiran 2 dan Tabel 4 :

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Wanita Tani Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Pondok Meja**

No	Distribusi umur wanita tani (tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1.	36 – 39	3	10
2.	40 – 43	6	20
3.	44 – 47	10	33,33
4.	48 – 51	7	23,33
5.	52 – 55	3	10
6.	56 – 59	1	3,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2022

Dari Tabel 4 terlihat bahwa persentase kelompok umur terbesar wanita tani di daerah penelitian adalah berada pada kelompok kisaran 44 – 47 tahun yaitu sebesar 33,33 % (10 RTP) dan persentase terkecil ada pada kelompok umur kisaran 56 – 59 tahun yaitu sebesar 3,33 % (1 RTP) dari jumlah sampel. Berdasarkan (Lampiran 2) menunjukkan bahwa rata-rata umur wanita tani adalah 46 tahun.

Umur wanita dalam usahatani karet ini berada pada kondisi yang masih produktif. Menurut Hermanto (1997) dalam Asmaida *et all* (2020) menunjukkan bahwa pada usia 15 – 50 tahun merupakan usia produktif. Dilihat dari angka tersebut mayoritas wanita tani muda berpotensi dalam usahatani karet sebagai tenaga kerja, karena pada umur tersebut wanita lebih memiliki fisik yang kuat.

### **5.1.2. Pendidikan Wanita Tani**

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam pengaplikasian ilmu teknologi dan keterampilan seseorang. Tingkat pendidikan wanita tani dapat mempengaruhi cara berpikir khususnya dalam mengelola usahatani karet dan kemampuan menerima teknologi baru. Tingkat pendidikan wanita tani dapat diukur dengan tingkat pendidikan yang dicapai.

Petani kurang terbuka untuk menerima dan menerapkan teknologi baru yang direkomendasikan tidak berarti petani memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Terlihat wanita tani dapat mengetahui dan menggunakan teknologi pertanian dengan baik dalam melakukan kegiatan usahatani karet. Untuk lebih lanjut mengetahui tingkat pendidikan formal wanita tani dapat dilihat pada Lampiran 2 dan Tabel 5

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Wanita Tani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pondok Meja**

No	Distribusi tingkat pendidikan (formal)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1.	Tidak tamat SD	1	3,3
2.	SD	17	56,7
3.	SMP	11	36,7
4.	SMA	1	3,3
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2022

Dari Tabel 5 di atas dapat dilihat tingkat pendidikan formal wanita usahatani karet di Desa Pondok Meja sebagian besar tamat SD sederajat yaitu 17 RTP (56,7 %). Dan frekuensi terkecil berada pada tingkat pendidikan formal tidak tamat SD dan SMA sederajat yaitu 1 RTP (3,3%) Dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan wanita tani dapat dikatakan masih rendah. Tingkat pendidikan wanita tani yang rendah tidak hanya menjadi kendala dalam mengelola usahatani karet, tetapi juga kurangnya menerima teknologi baru bagi wanita tani. Soeharjo, *et all* (1993) dalam Asmaida *et all* (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kemampuan petani untuk meningkatkan pengelolaan usahatannya akan lebih baik.

### **5.1.3. Jumlah Anggota Keluarga Wanita Tani**

Banyaknya anggota keluarga petani mempengaruhi rasa tanggung jawab wanita tani terhadap kebutuhan keluarganya. Maka dari itu wanita tani akan melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan sebatas kemampuannya. Semakin banyak anggota keluarga, semakin termotivasi pula

wanita tani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain itu, jumlah anggota keluarga yang banyak akan berpengaruh terhadap pengelolaan usahatani karet, karena apabila kurang mencukupinya pendapatan maka pengelolaan juga akan terhambat karena memprioritaskan kebutuhan keluarganya. Keadaan jumlah anggota keluarga wanita tani dapat dilihat pada Lampiran 2 dan Tabel 6 :

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Wanita Tani Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Desa Pondok Meja**

No	Distribusi jumlah anggota keluarga (orang)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1.	1	2	6,67
2.	2	7	23,33
3.	3	15	50
4.	4	4	13,33
5.	5	2	6,67
6.	6	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2022

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa wanita tani yang mempunyai anggota keluarga terbanyak terdapat pada kelompok dengan jumlah anggota keluarga 3 orang yaitu sebanyak 15 RTP (50 %) dari jumlah wanita tani sampel, sedangkan frekuensi anggota keluarga terkecil terdapat pada jumlah anggota keluarga yaitu 1 orang dan 5 orang yaitu sebanyak 2 RTP (6,67%). Berdasarkan (Lampiran 2) menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga adalah sebanyak 3 orang. Dalam hal ini wanita tani mempunyai anggota keluarga yang cukup dan dapat dijadikan sebagai sumber tenaga kerja keluarga pada usahatani karet. Angraini *et al* (2020) dalam Sholeh S M *et al* (2020) menyatakan bahwa motivasi wanita tani untuk bekerja dipengaruhi oleh banyaknya jumlah tanggungan keluarga.

#### 5.1.4. Luas Lahan

Luas lahan dalam penelitian ini adalah luas lahan yang dikelola wanita tani dan keluarganya dalam kegiatan usahatani karet. Untuk lebih jelasnya luas lahan yang diusahakan oleh wanita tani dapat dilihat pada lampiran 2 dan Tabel 7 :

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Wanita Tani Berdasarkan Luas Lahan di Desa Pondok Meja**

No	Distribusi Luas Lahan (ha)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1.	1 – 1,5	10	33,33
2.	1,6 – 2,1	11	36,67
3.	2,2 – 2,7	3	10
4.	2,8 – 3,3	4	13,33
5.	3,4 – 3,9	0	0
6.	4 – 4,5	2	6,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar wanita tani yang mengusahakan karet dengan luas lahan 1,6 – 2,1 ha yaitu sebanyak 11 RTP (36,67%), sedangkan untuk frekuensi terkecil berada pada luas lahan yaitu 4 – 4,5 ha yaitu sebanyak 2 RTP (6,67%). Berdasarkan (Lampiran 2), rata-rata wanita tani di Desa Pondok Meja mempunyai luas lahan untuk diusahakan tanaman karet adalah 2,08 ha.

#### 5.2. Jenis-Jenis Kegiatan Wanita Tani Dalam Berusahatani Karet

Sebagai bagian dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat petani pedesaan, dapat dilakukannya upaya antara lain memperluas kesempatan wanita untuk ikut serta dalam beragam kegiatan, baik yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga, mengelola usahatani maupun sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kegiatan usaha tani karet menunjukkan bahwa pola pembagian kerja antara pria (suami) dan wanita tani (istri) telah menjadi

kebiasaan yang dipraktekkan sampai saat ini. Di Desa Pondok Meja kegiatan wanita tani pada kegiatan usahatani karet antara lain :

### 1. Penyiangan

Penyiangan dalam usahatani karet bertujuan untuk membersihkan tanaman karet dari gulma yang mengganggu dan tumbuh di lahan. Kegiatan penyiangan di Desa Pondok Meja pada umumnya dilakukan oleh suami dan istri petani. Kegiatan penyiangan dilakukan setiap saat ketika tumbuhnya gulma sudah mengganggu perkembangan tanaman karet di lahan. Namun umumnya penyiangan dilakukan tiga kali dalam setahun untuk menghemat tenaga dan biaya.

Di daerah penelitian kegiatan penyiangan dilakukan dengan dua cara, yaitu secara manual dan kimiawi. Secara manual adalah kegiatan penyiangan yang menggunakan peralatan, seperti parang ataupun cangkul. Sementara secara kimiawi adalah menyemprotkan herbisida atau bahan kimia pemberantas gulma. Lamanya penyiangan yang dilakukan oleh wanita tani berkisar antara 0 - 10 jam/bulan (Lampiran 3). Lamanya waktu penyiangan karet dapat dilihat pada Tabel 8 :

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Melakukan Penyiangan di Desa Pondok Meja**

No	Distribusi penyiangan (jam/bulan)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1.	0 – 1	2	6,67
2.	2 - 3	2	6,67
3.	4 - 5	15	50
4.	6 - 7	5	16,67
5.	8 - 9	3	10
6.	10 – 11	3	10
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 8 diatas menjelaskan bahwa dalam melakukan kegiatan penyiangan wanita tani yang mempunyai frekuensi terbesar yaitu sebanyak 15 RTP



(50%) selama 4 – 5 jam/bulan, sedangkan frekuensi terkecil yaitu sebanyak 2 RTP (6,67%) selama 0 – 1 jam/bulan dan 2 – 3 jam/bulan. Berdasarkan Lampiran 3.a untuk rata-rata waktu yang diperlukan dalam melakukan kegiatan ini adalah selama 5,10 jam/bulan.

## 2. Penyadapan Karet

Penyadapan karet di Desa Pondok Meja dilakukan oleh wanita tani. Penyadapan karet harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak kulit. Jika terjadi kesalahan maka produksi lateks akan berkurang. Tebal irisan sadap adalah 1,5 – 2 mm dengan kedalaman irisan sadap adalah 1 – 1,5 mm. Waktu penyadapan yang dilakukan wanita tani di Desa Pondok Meja pada pagi hari berkisar pukul 05:00 – 09:00 WIB. Penyadapan karet yang dilakukan wanita tani di daerah penelitian berlangsung antara 44 – 100 jam/bulan (Lampiran 3).

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Melakukan Penyadapan Karet di Desa Pondok Meja**

No	Distribusi penyadapan (jam/bulan)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1.	44 – 53	7	23,33
2.	54 - 63	0	0
3.	64 - 73	10	33,33
4.	74 - 83	2	6,67
5.	84 - 93	4	13,33
6.	94 – 103	7	23,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 9 diatas menjelaskan bahwa dalam melakukan kegiatan penyadapan karet wanita tani yang mempunyai frekuensi terbesar yaitu sebanyak 10 RTP (33,33%) selama 64 – 73 jam/bulan, sedangkan frekuensi terkecil yaitu sebanyak 2 RTP (6,67%) selama 74 – 83 jam/bulan. Berdasarkan Lampiran 3.b untuk rata-rata waktu yang diperlukan dalam melakukan kegiatan ini adalah selama 74,03 jam/bulan.

### 3. Pengumpulan Getah

Pengumpulan getah di daerah penelitian dilakukan oleh wanita tani dan suami. Pengumpulan getah karet dilakukan antara pukul 08:00 – 11:00. Berdasarkan (Lampiran 3) menunjukkan bahwa pengumpulan getah karet yang dilakukan wanita tani di Desa Pondok Meja berlangsung berkisar selama 3 - 12 jam/bulan.

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Melakukan Pengumpulan Getah di Desa Pondok Meja**

No	Distribusi pengumpulan getah (jam/bulan)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1.	3 – 4	6	20
2.	5 - 6	3	10
3.	7 - 8	12	40
4.	9 - 10	5	16,67
5.	11 - 12	4	13,33
6.	13 – 14	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa frekuensi kegiatan pengumpulan getah wanita tani di Desa Pondok Meja paling banyak dilakukan selama 7 – 8 jam/bulan sebanyak 12 RTP (40%). Sedangkan paling sedikit dilakukan selama 5 – 6 jam/bulan sebanyak 3 RTP (10%). Dengan rata-rata 7,60 jam/bulan (Lampiran 3.c).

### 4. Penjualan Getah Karet

Penjualan adalah kegiatan akhir dari suatu produksi. Di desa Pondok Meja penjualan dilakukan oleh wanita tani. Penjualan dilakukan petani setiap 2 – 4 kali seminggu namun petani harus kerumah toke dan membawa hasil panen ataupun bisa juga karyawan toke yang mengambil hasil panen petani di kebun/rumah petani untuk melakukan penimbangan getah karet.

Lamanya waktu penjualan karet yang diperlukan wanita tani di Desa Pondok Meja berkisar antara 1 – 3 jam/hari selama 2 – 4 hari/bulan (Lampiran 3). Untuk lebih jelasnya mengenai waktu wanita tani pada kegiatan penjualan getah karet dapat dilihat pada Tabel 11 berikut :

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Melakukan Penjualan getah di Desa Pondok Meja**

No	Distribusi penjualan getah (jam/bulan)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1.	2 – 3	4	13,33
2.	4 - 5	5	16,67
3.	6 - 7	3	10
4.	8 - 9	15	50
5.	10 - 11	0	0
6.	12 – 13	3	10
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2022

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh wanita tani dalam usahatani karet dengan jumlah waktu kerja paling besar pada kegiatan penjualan getah karet yaitu selama 8 – 9 jam/bulan dengan 15 RTP (50%). Sedangkan waktu kerja paling kecil yaitu 6 – 7 jam/bulan dan 12 – 13 jam/bulan dengan 3 RTP (10%). Berdasarkan (Lampiran 3.d) menunjukkan bahwa rata-rata waktu kerja adalah 6,93 jam/bulan.

## 5. Total Kegiatan Usahatani Karet

Total curahan waktu kerja dalam rumah tangga petani pada usahatani karet yang dilakukan pada kegiatan penyiangan selama 337 jam/bulan dengan rata-rata 11,23 jam/bulan, curahan waktu kerja wanita (istri) selama 153 jam/bulan dan pria (suami) selama 184 jam/bulan. Kegiatan penyadapan karet selama 4864 jam/bulan dan rata-rata 162,13 jam/bulan, dengan curahan waktu kerja wanita (istri) selama 2221 jam/bulan, pria (suami) selama 2429 jam/bulan dan anak-anak selama 214 jam/bulan. Kegiatan pengumpulan karet selama 453 jam/bulan dengan rata-rata

15,10 jam/bulan dengan curahan waktu kerja wanita (istri) selama 228 jam/bulan dan pria (suami) selama 225 jam/bulan. Pada kegiatan penjualan selama 413 jam/bulan dengan rata-rata 13,77 jam/bulan dengan curahan waktu kerja wanita (istri) selama 208 jam/bulan dan pria (suami) selama 205 jam/bulan dalam jangka waktu 30 hari dapat dilihat pada (Lampiran 3).

### 5.3. Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani pada Usahatani Karet

Di Desa Pondok Meja peranan wanita tani dalam kegiatan usaha tani karet antara lain : penyiangan, penyadapan karet, pengumpulan getah, dan penjualan. Banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja sebagai wanita tani karet berbeda-beda setiap respondennya. Tenaga kerja yang dicurahkan wanita pada kegiatan usahatani karet yang diukur dalam persentase (%) yaitu kontribusi curahan waktu kerja wanita tani. Kontribusi curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani karet di Desa Pondok Meja dapat dilihat pada Tabel 12 dan lampiran 4.

**Tabel 12. Rata-rata Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Wanita Tani pada Usahatani Karet**

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Kerja (jam/bln)			Jumlah	Kontribusi (%)			Jumlah(%)
		Istri	Suami	Anak		Istri	Suami	Anak	
1.	Penyiangan	5,10	6,13	0,00	11,23	2,52	3,03	0	5,55
2.	Penyadapan Karet	74,03	80,97	7,13	162,13	36,61	40,04	3,53	80,17
3.	Pengumpulan Karet	7,60	7,50	0,00	15,10	3,76	3,71	0	7,47
4.	Penjualan	6,93	6,83	0,00	13,77	3,43	3,38	0	6,81
<b>Jumlah</b>		<b>93,67</b>	<b>101,43</b>	<b>7,13</b>	<b>202,23</b>	<b>46,32</b>	<b>50,16</b>	<b>3,53</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 12 diatas dapat dilihat kontribusi yang dilakukan oleh wanita tani dalam usahatani karet dengan jumlah waktu kerja paling besar adalah pada kegiatan penyadapan karet yaitu dengan rata-rata 74,03 jam/bulan (36,61%)

dan jumlah waktu kerja paling kecil yaitu pada kegiatan penyiangan berkisar dengan rata-rata selama 5,10 jam/bulan (2,52%). Sedangkan waktu kerja pria yang terbesar berada pada kegiatan penyadapan karet yaitu dengan rata-rata selama 80,97 jam/bulan (40,04%), dan yang terkecil berada pada kegiatan penyiangan yaitu dengan rata-rata selama 6,13 jam/bulan (3,03%).

Dari keseluruhan kegiatan usahatani karet kontribusi curahan waktu kerja pada usahatani karet dalam kegiatan penyiangan adalah sebesar 5,55%, dan wanita tani (istri) memberikan kontribusi sebesar 2,52%. Pada kegiatan penyadapan kontribusi curahan waktu kerja yaitu sebesar 80,17% wanita tani (istri) memberikan kontribusi sebesar 36,61%. Lalu pada kegiatan pengumpulan karet curahan waktu kerja memiliki kontribusi sebesar 7,47% wanita tani (istri) memberikan kontribusi sebesar 3,76%. Dan kontribusi curahan waktu kerja pada usahatani karet pada kegiatan penjualan memiliki kontribusi sebesar 6,81% dan wanita tani (istri) memberikan kontribusi sebesar 3,43%.

Mulai dari kegiatan penyiangan, penyadapan karet, pengumpulan getah dan penjualan dengan total kontribusi sebesar 100%, dengan wanita tani (istri) berkontribusi sebesar 46,32%. Dan diasumsikan bahwa wanita tani (istri) berkontribusi sangat tinggi pada usahatani karet di Desa Pondok Meja.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis-jenis kegiatan yang dikerjakan oleh wanita tani dalam usahatani karet di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi yaitu penyiangan, penyadapan karet, pengumpulan getah, hingga penjualan getah. Rataan curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani karet yaitu untuk kegiatan penyiangan adalah selama 5,10 jam/bulan, penyadapan karet selama 74,03 jam/bulan, pengumpulan getah 7,60 jam/bulan, dan kegiatan penjualan getah adalah selama 6,93 jam/bulan.
2. Kontribusi curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani karet sebesar 46,32% dari total kontribusi 100%. Maka diasumsikan kontribusi curahan waktu kerja wanita tani (istri) pada usahatani karet di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi telah berkontribusi sangat tinggi

### **6.2 Saran**

1. Potensi besar tenaga kerja wanita harus dipertahankan dan dikembangkan agar dapat mencapai apa yang diinginkan sesuai dengan yang direncanakan.
2. Diperlukannya bimbingan yang mendalam pada wanita tani tentang bagaimana mengelola usahatannya dengan baik untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rahmat Abdul. Baruwadi, Mahludin. Tolinggi, K W. 2018. Analisis Curahan Waktu Petani Jagung di Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo.
- Arikunto, S. 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmaida And Rogayah. 2020. Peran dan Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita pada Usaha Pembesaran Ikan Patin (*Pangasius Sp*) dalam Kolam. Jurnal Media Agribisnis. Universitas Batanghari.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2021. Provinsi Jambi dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik: Jambi
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2021. Kecamatan Mestong dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik: Jambi.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2019. Statistik Karet Indonesia 2019. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Harahap, Irma Puspita Ayu. Rosnita. Yulida, Roza. 2015. Curahan Waktu Wanita Tani dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi ( Studi Kasus Buruh Tani Perkebunan Karet).
- Mahardi, Dika Dwi. 2017. Curahan Waktu dan Kontribusi Pekerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga pada Usaha Keripik Ubi Kreasi Lutvi. Universitas Muhammadiyah. Sumatera Utara Medan.
- Malelak, Sriyani. Pellokila, Marthen R. Surayasa, Made Tusan. 2021. Analisis Pendapatan dan Curahan Tenaga Kerja Wanita pada Usahatani Sayuran Terung (*Solanum Melongena L.*) di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Jurnal Universtas Nusa Cendana. Volume 22 No. 2.
- Ningtyas, Elisabeth Pipit Putri Edi. Rossnita. Yulida, Roza. 2015. Curahan Waktu Wanita Tani dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengan Kabupaten Kuantan Singingi ( Studi Kasus Buruh Tani Perkebunan Karet).
- Nugraheni, Rizki Ajeng. 2017. Pembagian Kerja dan Curahan Waktu Kerja Wanita dalam Rumah Tangga Petani Karet di Desa Karang Agung Dan Sumber Mulya Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Pariyanto, Busyra, Gemala Rizki. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Karet (*Hevea Brasiliensis*) di Desa Baru Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Media Agribisnis* Vol. 3 No. 1.
- Prahastya, Dita Arum. 2012. Analisis Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita pada Perusahaan Agrindo Boga Santika di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Reza, Alya Ramadhita. 2019. Curahan Waktu dan Kontribusi Pekerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga pada Usaha Keripik Ubi Kreasi Lutvi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Rohman, Nur Eko. 2019. Produksi Lateks Tanaman Karet (*Hevea Brasiliensis*) Akibat Pemberian Berbagai Dosis dan Teknik Aplikasi Etepon. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Dharma Wacana Metro.
- Sholeh, Mohammad Shoimus. Kristiana, Lia. Hasanah, Maulidatul. 2020. Kontribusi Tenaga Kerja Wanita dalam Berusahatani di Desa Pegantenan Kecamatan Peganten Kabupaten Pematangsari. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)* Vol. 5 No. 2.
- Sofiani, Hana Iqrima And Ulfiah. Kiki And Fitriyanie Lucky. 2018. Budidaya Tanaman Karet (*Hevea Brasiliensis*) di Indonesia dan Kajian Ekonominya. Jurusan Agroteknologi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung.
- Sulisnawati, Ijah. Ni'mah, Gusti Khoirun. 2020. Curahan Waktu Kerja Wanita Buruh Penyadap Karet (Studi Kasus PT. Citra Putra Kebun Asri di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut).
- Unu Asti. S M Martha. M Welson. 2018. Curahan Waktu Kerja Wanita dalam Kegiatan usahatani Padi Sawah di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Agri-Sosioekonomi Universitas Sam Ratulangi*. Volume 14 Nomor 3.
- Wangkanusa, Sasa Deiska. Kapantow, M H G. Katiandagho, M T. 2021. Curahan Waktu Kerja Perempuan dalam Proses Pembuatan Kopro di Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Jurnal Agri-Sosioekonomi Universitas Sam Ratulangi*. Volume 17 Nomor 2.
- Yulidar. 2007. Peranan Wanita tani Dalam Usaha Budidaya Ikan Patin (*pangsius sp*) Kolam (Studi Kasus di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi).



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

<b>No. Responden</b>

Nama	:	Risma Hardita
NIM	:	1800854201017
Judul Penelitian	:	Peran dan Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Pada Usahatani Karet ( <i>Hevea Brasiliensis</i> ) di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi

#### I. Identitas Responden

1.	Nama Responden	:	
2.	Alamat	:	
3.	Umur	:	..... (Tahun)
4.	Tingkat Pendidikan	:	a. Tidak Tamat SD
			b. Tamat SD
			c. Tamat SLTP
			d. Tamat SLTA
			e. Tamat PT

5. Jumlah Anggota keluarga : .....(orang)

No	Nama	Status dalam Keluarga	Jenis Kelamin (L/P)	Umur (Tahun)
1.				
2.				
3.				
4.				

#### II. Peran dalam Rumah Tangga Petani pada Usahatani Karet

6. Bagaimanakah Ibu dan Bapak menentukan pembagian kerja dalam mengelola usahatani karet?

- a) Kesepakatan suami-istri
- b) Aturan adat

c) Lainnya, Sebutkan .....

7. Dalam kegiatan pengelolaan usahatani karet dari mana tenaga kerja berasal?

- a) Keluarga
- b) Luar keluarga

8. Berapakah tenaga kerja yang dibutuhkan

- a) Keluarga :
- b) Luar keluarga :

9. Siapa yang melakukan kegiatan pengelolaan usahatani karet pada masa persiapan tanam berikut?

Jenis Kegiatan Pengelolaan Usahatani karet	Suami	Istri	Anak
Pengolahan Tanah			
Pembuatan Lubang Tanam			
Pembuatan Jalur Tanam			
Pembibitan Karet			
Penanaman Bibit Karet			

10. Siapa yang melakukan kegiatan pengelolaan usahatani karet pada masa pemeliharaan tanaman berikut?

Jenis Kegiatan Pengelolaan Usahatani karet	Suami	Istri	Anak
Penyulaman			
Penyiangan			
Pemupukan			
Pemberantasan Penyakit			

11. Siapa yang melakukan kegiatan pengelolaan usahatani karet pada masa pemanenan dan penjualan berikut?

Jenis Kegiatan Pengelolaan Usahatani karet	Suami	Istri	Anak
Penyadapan Karet			
Pengumpulan Getah			
Pengangkatan Getah			
Penjualan			

### III. Curahan Waktu Kerja Wanita pada Usahatani Karet

12. Berapa jam waktu yang dibutuhkan perhari dan berapa hari dalam satu bulan kegiatan pengelolaan usahatani karet yang wanita lakukan pada masa persiapan tanam berikut?

Jenis Kegiatan Pengelolaan Usahatani karet	Suami		Istri		Anak	
	Jam/ Hari	Hari/ Bln	Jam/ Hari	Hari/ Bln	Jam/ Hari	Hari/ Bln
Pengolahan Tanah						
Pembuatan Lubang Tanam						
Pembuatan Jalur Tanam						
Pembibitan Karet						
Penanaman Bibit Karet						

13. Berapa jam waktu yang dibutuhkan perhari dan berapa hari dalam satu bulan kegiatan pengelolaan usahatani karet yang wanita lakukan pada masa pemeliharaan tanaman berikut?

Jenis Kegiatan Pengelolaan Usahatani karet	Suami		Istri		Anak	
	Jam/ Hari	Hari/ Bln	Jam/ Hari	Hari/ Bln	Jam/ Hari	Hari/ Bln
Penyulaman						
Penyiangan						
Pemupukan						
Pemberantasan Penyakit						

14. Berapa jam waktu yang dibutuhkan perhari dan berapa hari dalam satu bulan kegiatan pengelolaan usahatani karet yang wanita lakukan pada masa pemanenan dan penjualan berikut?

Jenis Kegiatan Pengelolaan Usahatani karet	Suami		Istri		Anak	
	Jam/ Hari	Hari/ Bln	Jam/ Hari	Hari/ Bln	Jam/ Hari	Hari/ Bln
Penyadapan Karet						
Pengumpulan Getah						
Pengangkutan Getah						
Penjualan						

#### IV. Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita pada Usahatani Karet

15. Berapa besar curahan waktu kerja wanita pada usahatani karet (%) ?

No	Uraian Jenis Kegiatan	Wanita		Pria	Anak	Jumlah Total
		Jumlah (jam/bln)	Persentase (%)	Jumlah (jam/bln)	Jumlah (jam/bln)	Jumlah (jam/bln)
1						
2.						
3.						
4.						
5.						
	Jumlah					

**Lampiran 2. Identitas Wanita Tani di Desa Pondok Meja Tahun 2022**

No	Nama Wanita Tani	Umur (Tahun)	Pendidikan	Anggota Keluarga (Orang)	Luas Lahan (Ha)
1	Agus Setiawati	42	SMP	4	1,5
2	Anita	39	SD	3	2
3	Ida	36	SMP	5	2
4	Karsinah	45	SMP	4	1,5
5	Khotimah	50	SD	1	2,5
6	Kurniawati	46	SD	3	3
7	Lasmini	49	SD	3	1,5
8	Leginah	44	SD	2	2
9	Leni Mariana	42	SD	3	1
10	Masliatun	50	SD	4	2
11	Misria	56	Tidak Tamat SD	3	1,5
12	Neni	40	SMP	4	2,5
13	Ngasiah	49	SD	3	2
14	Nurbiah	53	SD	2	1,5
15	Poniyah	52	SMP	1	1,5
16	Ratijah	45	SD	2	1
17	Rubiyah	45	SMP	2	2,5
18	Siti Rahayu	38	SMA	2	1
19	Siti Rohana	49	SMP	3	2
20	Sumiatun	48	SMP	3	2
21	Suminah	44	SD	3	3
22	Supinah	43	SD	3	3
23	Surati	46	SD	3	2
24	Suwanti	45	SD	3	3
25	Suyatinah	48	SMP	3	4
26	Suyatini	47	SMP	5	2
27	Trisusanti	47	SD	3	2
28	Tursinah	54	SD	2	2
29	Wagidah	41	SMP	2	1
30	Winarsi	42	SD	3	4
<b>Jumlah</b>		<b>1375</b>		<b>87</b>	<b>62,5</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>45,83</b>		<b>2,90</b>	<b>2,08</b>

### Lampiran 3.a Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Petani pada Usahatani Karet

Penyiangan														
No.	Istri			Suami			Anak			Total	Kontribusi (%)			Total
	J/H	H/B	J/B	J/H	H/B	J/B	J/H	H/B	J/B		Istri	Suami	Anak	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11=4+7+10	12=4/11*100	13=7/11*100	14=10/11*100	15=12+13+14
1	3	2	6	4	2	8	0	0	0	14	42.86	57.14	0.00	100.00
2	3	1	3	5	1	5	0	0	0	8	37.50	62.50	0.00	100.00
3	4	2	8	5	2	10	0	0	0	18	44.44	55.56	0.00	100.00
4	5	2	10	4	2	8	0	0	0	18	55.56	44.44	0.00	100.00
5	4	2	8	4	2	8	0	0	0	16	50.00	50.00	0.00	100.00
6	4	1	4	6	1	6	0	0	0	10	40.00	60.00	0.00	100.00
7	5	1	5	5	1	5	0	0	0	10	50.00	50.00	0.00	100.00
8	5	2	10	4	2	8	0	0	0	18	55.56	44.44	0.00	100.00
9	3	2	6	3	2	6	0	0	0	12	50.00	50.00	0.00	100.00
10	4	1	4	3	1	3	0	0	0	7	57.14	42.86	0.00	100.00
11	3	2	6	4	2	8	0	0	0	14	42.86	57.14	0.00	100.00
12	4	1	4	5	1	5	0	0	0	9	44.44	55.56	0.00	100.00
13	0	0	0	3	1	3	0	0	0	3	0.00	100.00	0.00	100.00
14	2	1	2	0	0	0	0	0	0	2	100.00	0.00	0.00	100.00
15	3	2	6	5	2	10	0	0	0	16	37.50	62.50	0.00	100.00
16	4	1	4	4	1	4	0	0	0	8	50.00	50.00	0.00	100.00
17	5	1	5	4	1	4	0	0	0	9	55.56	44.44	0.00	100.00
18	4	1	4	4	1	4	0	0	0	8	50.00	50.00	0.00	100.00
19	5	1	5	5	1	5	0	0	0	10	50.00	50.00	0.00	100.00
20	4	1	4	5	1	5	0	0	0	9	44.44	55.56	0.00	100.00
21	5	2	10	5	2	10	0	0	0	20	50.00	50.00	0.00	100.00
22	4	1	4	6	1	6	0	0	0	10	40.00	60.00	0.00	100.00
23	4	1	4	4	1	4	0	0	0	8	50.00	50.00	0.00	100.00
24	3	2	6	6	2	12	0	0	0	18	33.33	66.67	0.00	100.00
25	4	1	4	5	1	5	0	0	0	9	44.44	55.56	0.00	100.00
26	4	2	8	4	2	8	0	0	0	16	50.00	50.00	0.00	100.00
27	0	0	0	4	1	4	0	0	0	4	0.00	100.00	0.00	100.00
28	2	2	4	5	2	10	0	0	0	14	28.57	71.43	0.00	100.00
29	5	1	5	5	1	5	0	0	0	10	50.00	50.00	0.00	100.00
30	4	1	4	5	1	5	0	0	0	9	44.44	55.56	0.00	100.00
<b>jumlah</b>	<b>109</b>	<b>40</b>	<b>153</b>	<b>131</b>	<b>41</b>	<b>184</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>337</b>	<b>1348.65</b>	<b>1651.35</b>	<b>0</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>3.63</b>	<b>1.33</b>	<b>5.10</b>	<b>4.37</b>	<b>1.37</b>	<b>6.13</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>11.23</b>	<b>44.96</b>	<b>55.04</b>	<b>0.00</b>	<b>100.00</b>

Ket : J/H = Jam/Hari

H/B = Hari/Bulan

J/B = Jam/Bulan

### Lampiran 3.b Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Petani pada Usahatani Karet

Penyadapan Karet														
No.	Istri			Suami			Anak			Total ( $\Sigma$ J/B)	kontribusi (%)			Total
	J/H	H/B	J/B	J/H	H/B	J/B	J/H	H/B	J/B		Istri	Suami	Anak	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11=4+7+10	12=4/11*100	13=7/11*100	14=10/11*100	15=12+13+14
1	3	24	72	4	24	96	4	7	28	196	36.73	48.98	14.29	100.00
2	3	25	75	4	25	100	3	6	18	193	38.86	51.81	9.33	100.00
3	4	23	92	4	23	92	4	14	56	240	38.33	38.33	23.33	100.00
4	2	23	46	4	23	92	0	0	0	138	33.33	66.67	0.00	100.00
5	4	24	96	4	24	96	0	0	0	192	50.00	50.00	0.00	100.00
6	4	24	96	3	24	72	0	0	0	168	57.14	42.86	0.00	100.00
7	3	23	69	3	23	69	0	0	0	138	50.00	50.00	0.00	100.00
8	2	23	46	4	23	92	0	0	0	138	33.33	66.67	0.00	100.00
9	3	24	72	3	24	72	3	4	12	156	46.15	46.15	7.69	100.00
10	4	24	96	3	24	72	0	0	0	168	57.14	42.86	0.00	100.00
11	3	24	72	4	24	96	0	0	0	168	42.86	57.14	0.00	100.00
12	4	25	100	2	25	50	4	7	28	178	56.18	28.09	15.73	100.00
13	3	25	75	4	25	100	0	0	0	175	42.86	57.14	0.00	100.00
14	3	23	69	0	0	0	0	0	0	69	100.00	0.00	0.00	100.00
15	3	24	72	3	24	72	0	0	0	144	50.00	50.00	0.00	100.00
16	4	23	92	4	23	92	0	0	0	184	50.00	50.00	0.00	100.00
17	2	23	46	4	23	92	0	0	0	138	33.33	66.67	0.00	100.00
18	4	24	96	4	24	96	0	0	0	192	50.00	50.00	0.00	100.00
19	2	22	44	3	22	66	0	0	0	110	40.00	60.00	0.00	100.00
20	3	22	66	4	22	88	0	0	0	154	42.86	57.14	0.00	100.00
21	3	22	66	3	22	66	4	7	28	160	41.25	41.25	17.50	100.00
22	4	23	92	4	23	92	0	0	0	184	50.00	50.00	0.00	100.00
23	4	23	92	3	23	69	0	0	0	161	57.14	42.86	0.00	100.00
24	3	23	69	4	23	92	0	0	0	161	42.86	57.14	0.00	100.00
25	3	24	72	3	24	72	4	4	16	160	45.00	45.00	10.00	100.00
26	4	24	96	4	24	96	0	0	0	192	50.00	50.00	0.00	100.00
27	2	24	48	4	24	96	0	0	0	144	33.33	66.67	0.00	100.00
28	2	24	48	3	24	72	0	0	0	120	40.00	60.00	0.00	100.00
29	4	25	100	4	25	100	0	0	0	200	50.00	50.00	0.00	100.00
30	2	23	46	3	23	69	4	7	28	143	32.17	48.25	19.58	100.00
<b>Jumlah</b>	<b>94</b>	<b>707</b>	<b>2221</b>	<b>103</b>	<b>684</b>	<b>2429</b>	<b>30</b>	<b>56</b>	<b>214</b>	<b>4864</b>	<b>1390.87</b>	<b>1491.68</b>	<b>117.45</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>3.13</b>	<b>23.57</b>	<b>74.03</b>	<b>3.43</b>	<b>22.80</b>	<b>80.97</b>	<b>1.00</b>	<b>1.87</b>	<b>7.13</b>	<b>162.13</b>	<b>46.36</b>	<b>49.72</b>	<b>3.91</b>	<b>100.00</b>

Ket : J/H = Jam/Hari

H/B = Hari/Bulan

J/B = Jam/Bulan

### Lampiran 3.c Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Petani pada Usahatani Karet

Pengumpulan Karet														
No.	Istri			Suami			Anak			Total ( $\sum$ J/B)	Kontribusi (%)			Total
	J/H	H/B	J/B	J/H	H/B	J/B	J/H	H/B	J/B		Istri	Suami	Anak	
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11=4+7+10</b>	<b>12=4/11*100</b>	<b>13=7/11*100</b>	<b>14=10/11*100</b>	<b>15=12+13+14</b>
1	1	4	4	1	4	4	0	0	0	8	50	50	0	100
2	2	4	8	2	4	8	0	0	0	16	50	50	0	100
3	2	4	8	2	4	8	0	0	0	16	50	50	0	100
4	2	4	8	2	4	8	0	0	0	16	50	50	0	100
5	3	4	12	3	4	12	0	0	0	24	50	50	0	100
6	3	3	9	3	3	9	0	0	0	18	50	50	0	100
7	1	3	3	1	3	3	0	0	0	6	50	50	0	100
8	2	4	8	2	4	8	0	0	0	16	50	50	0	100
9	2	4	8	2	4	8	0	0	0	16	50	50	0	100
10	3	3	9	3	3	9	0	0	0	18	50	50	0	100
11	2	4	8	2	4	8	0	0	0	16	50	50	0	100
12	3	4	12	3	4	12	0	0	0	24	50	50	0	100
13	3	3	9	3	3	9	0	0	0	18	50	50	0	100
14	1	3	3	0	0	0	0	0	0	3	100	0	0	100
15	2	3	6	2	3	6	0	0	0	12	50	50	0	100
16	2	4	8	2	4	8	0	0	0	16	50	50	0	100
17	2	4	8	2	4	8	0	0	0	16	50	50	0	100
18	2	4	8	2	4	8	0	0	0	16	50	50	0	100
19	2	3	6	2	3	6	0	0	0	12	50	50	0	100
20	1	4	4	1	4	4	0	0	0	8	50	50	0	100
21	2	3	6	2	3	6	0	0	0	12	50	50	0	100
22	1	3	3	1	3	3	0	0	0	6	50	50	0	100
23	3	3	9	3	3	9	0	0	0	18	50	50	0	100
24	1	4	4	1	4	4	0	0	0	8	50	50	0	100
25	2	4	8	2	4	8	0	0	0	16	50	50	0	100
26	3	4	12	3	4	12	0	0	0	24	50	50	0	100
27	2	4	8	2	4	8	0	0	0	16	50	50	0	100
28	2	4	8	2	4	8	0	0	0	16	50	50	0	100
29	3	3	9	3	3	9	0	0	0	18	50	50	0	100
30	3	4	12	3	4	12	0	0	0	24	50	50	0	100
<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	<b>109</b>	<b>228</b>	<b>62</b>	<b>106</b>	<b>225</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>453</b>	<b>1550</b>	<b>1450</b>	<b>0</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>2.10</b>	<b>3.63</b>	<b>7.60</b>	<b>2.07</b>	<b>3.53</b>	<b>7.50</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>15.10</b>	<b>51.67</b>	<b>48.33</b>	<b>0.00</b>	<b>100.00</b>

Ket : J/H = Jam/Hari

H/B = Hari/Bulan

J/B = Jam/Bulan



### Lampiran 3.d Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Petani pada Usahatani Karet

No.	Penjualan										Total ( $\sum$ J/B)	Kontribusi (%)			Total
	Istri			Suami			Anak			Istri		Suami	Anak		
	J/H	H/B	J/B	J/B	H/B	J/B	J/B	H/B	J/B						
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11=4+7+10</b>	<b>12=4/11*100</b>	<b>13=7/11*100</b>	<b>14=10/11*100</b>	<b>15=12+13+14</b>	
1	1	2	2	1	2	2	0	0	0	4	50	50	0	100	
2	2	4	8	2	4	8	0	0	0	16	50	50	0	100	
3	2	4	8	2	4	8	0	0	0	16	50	50	0	100	
4	2	4	8	2	4	8	0	0	0	16	50	50	0	100	
5	3	4	12	3	4	12	0	0	0	24	50	50	0	100	
6	3	3	9	3	3	9	0	0	0	18	50	50	0	100	
7	1	2	2	1	2	2	0	0	0	4	50	50	0	100	
8	2	4	8	2	4	8	0	0	0	16	50	50	0	100	
9	2	4	8	2	4	8	0	0	0	16	50	50	0	100	
10	3	3	9	3	3	9	0	0	0	18	50	50	0	100	
11	2	2	4	2	2	4	0	0	0	8	50	50	0	100	
12	3	2	6	3	2	6	0	0	0	12	50	50	0	100	
13	3	3	9	3	3	9	0	0	0	18	50	50	0	100	
14	1	3	3	0	0	0	0	0	0	3	100	0	0	100	
15	2	3	6	2	3	6	0	0	0	12	50	50	0	100	
16	2	2	4	2	2	4	0	0	0	8	50	50	0	100	
17	2	4	8	2	4	8	0	0	0	16	50	50	0	100	
18	2	4	8	2	4	8	0	0	0	16	50	50	0	100	
19	2	2	4	2	2	4	0	0	0	8	50	50	0	100	
20	1	4	4	1	4	4	0	0	0	8	50	50	0	100	
21	2	3	6	2	3	6	0	0	0	12	50	50	0	100	
22	1	2	2	1	2	2	0	0	0	4	50	50	0	100	
23	3	3	9	3	3	9	0	0	0	18	50	50	0	100	
24	1	4	4	1	4	4	0	0	0	8	50	50	0	100	
25	2	4	8	2	4	8	0	0	0	16	50	50	0	100	
26	3	4	12	3	4	12	0	0	0	24	50	50	0	100	
27	2	4	8	2	4	8	0	0	0	16	50	50	0	100	
28	2	4	8	2	4	8	0	0	0	16	50	50	0	100	
29	3	3	9	3	3	9	0	0	0	18	50	50	0	100	
30	3	4	12	3	4	12	0	0	0	24	50	50	0	100	
<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	<b>98</b>	<b>208</b>	<b>62</b>	<b>95</b>	<b>205</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>413</b>	<b>1550</b>	<b>1450</b>	<b>0</b>		
<b>Rata-rata</b>	<b>2.10</b>	<b>3.27</b>	<b>6.93</b>	<b>2.07</b>	<b>3.17</b>	<b>6.83</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>	<b>13.77</b>	<b>51.67</b>	<b>48.33</b>	<b>0.00</b>	<b>100.00</b>	

Ket : J/H = Jam/Hari

H/B = Hari/Bulan

J/B = Jam/Bulan

**Lampiran 4. Total Curahan Waktu Kerja dan Kontribusi Wanita Tani Pada Usaha Tani Karet (*Hevea Brasiliensis*)**

No.	Jenis Kegiatan Pada Usaha Tani Karet																Total (jam/bulan)				Total Kontribusi (%)			
	Penyiangan (jam/bulan)				Penyadapan (jam/bulan)				Pengumpulan Getah (jam/bulan)				Penjualan (jam/bulan)				I	S	A	Total				
	I	S	A	J	I	S	A	J	I	S	A	J	I	S	A	J								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18=2+6+10+14	19=3+7+11+15	20=4+8+12+16	21=18+19+20	22=18/21*100	23=19/21*100	24=20/21*100	25=22+23+24
1	6	8	0	14	72	96	28	196	4	4	0	8	2	2	0	4.00	84	110	28	222	37.84	49.55	12.61	100.00
2	3	5	0	8	75	100	18	193	8	8	0	16	8	8	0	16.00	94	121	18	233	40.34	51.93	7.73	100.00
3	8	10	0	18	92	92	56	240	8	8	0	16	8	8	0	16.00	116	118	56	290	40.00	40.69	19.31	100.00
4	10	8	0	18	46	92	0	138	8	8	0	16	8	8	0	16.00	72	116	0	188	38.30	61.70	0.00	100.00
5	8	8	0	16	96	96	0	192	12	12	0	24	12	12	0	24.00	128	128	0	256	50.00	50.00	0.00	100.00
6	4	6	0	10	96	72	0	168	9	9	0	18	9	9	0	18.00	118	96	0	214	55.14	44.86	0.00	100.00
7	5	5	0	10	69	69	0	138	3	3	0	6	2	2	0	4.00	79	79	0	158	50.00	50.00	0.00	100.00
8	10	8	0	18	46	92	0	138	8	8	0	16	8	8	0	16.00	72	116	0	188	38.30	61.70	0.00	100.00
9	6	6	0	12	72	72	12	156	8	8	0	16	8	8	0	16.00	94	94	12	200	47.00	47.00	6.00	100.00
10	4	3	0	7	96	72	0	168	9	9	0	18	9	9	0	18.00	118	93	0	211	55.92	44.08	0.00	100.00
11	6	8	0	14	72	96	0	168	8	8	0	16	4	4	0	8.00	90	116	0	206	43.69	56.31	0.00	100.00
12	4	5	0	9	100	50	28	178	12	12	0	24	6	6	0	12.00	122	73	28	223	54.71	32.74	12.56	100.00
13	0	3	0	3	75	100	0	175	9	9	0	18	9	9	0	18.00	93	121	0	214	43.46	56.54	0.00	100.00
14	2	0	0	2	69	0	0	69	3	0	0	3	3	0	0	3.00	77	0	0	77	100.00	0.00	0.00	100.00
15	6	10	0	16	72	72	0	144	6	6	0	12	6	6	0	12.00	90	94	0	184	48.91	51.09	0.00	100.00
16	4	4	0	8	92	92	0	184	8	8	0	16	4	4	0	8.00	108	108	0	216	50.00	50.00	0.00	100.00
17	5	4	0	9	46	92	0	138	8	8	0	16	8	8	0	16.00	67	112	0	179	37.43	62.57	0.00	100.00
18	4	4	0	8	96	96	0	192	8	8	0	16	8	8	0	16.00	116	116	0	232	50.00	50.00	0.00	100.00
19	5	5	0	10	44	66	0	110	6	6	0	12	4	4	0	8.00	59	81	0	140	42.14	57.86	0.00	100.00
20	4	5	0	9	66	88	0	154	4	4	0	8	4	4	0	8.00	78	101	0	179	43.58	56.42	0.00	100.00
21	10	10	0	20	66	66	28	160	6	6	0	12	6	6	0	12.00	88	88	28	204	43.14	43.14	13.73	100.00
22	4	6	0	10	92	92	0	184	3	3	0	6	2	2	0	4.00	101	103	0	204	49.51	50.49	0.00	100.00
23	4	4	0	8	92	69	0	161	9	9	0	18	9	9	0	18.00	114	91	0	205	55.61	44.39	0.00	100.00
24	6	12	0	18	69	92	0	161	4	4	0	8	4	4	0	8.00	83	112	0	195	42.56	57.44	0.00	100.00
25	4	5	0	9	72	72	16	160	8	8	0	16	8	8	0	16.00	92	93	16	201	45.77	46.27	7.96	100.00
26	8	8	0	16	96	96	0	192	12	12	0	24	12	12	0	24.00	128	128	0	256	50.00	50.00	0.00	100.00
27	0	4	0	4	48	96	0	144	8	8	0	16	8	8	0	16.00	64	116	0	180	35.56	64.44	0.00	100.00
28	4	10	0	14	48	72	0	120	8	8	0	16	8	8	0	16.00	68	98	0	166	40.96	59.04	0.00	100.00
29	5	5	0	10	100	100	0	200	9	9	0	18	9	9	0	18.00	123	123	0	246	50.00	50.00	0.00	100.00
30	4	5	0	9	46	69	28	143	12	12	0	24	12	12	0	24.00	74	98	28	200	37.00	49.00	14.00	100.00
<b>jumlah</b>	<b>153</b>	<b>184</b>	<b>0</b>	<b>337</b>	<b>2221</b>	<b>2429</b>	<b>214</b>	<b>4864</b>	<b>228</b>	<b>225</b>	<b>0</b>	<b>453</b>	<b>208</b>	<b>205</b>	<b>0</b>	<b>413.00</b>	<b>2810</b>	<b>3043</b>	<b>214</b>	<b>6067</b>	<b>1416.87</b>	<b>1489.24</b>	<b>93.89</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>5.10</b>	<b>6.13</b>	<b>0</b>	<b>11.23</b>	<b>74.03</b>	<b>80.97</b>	<b>7.13</b>	<b>162.13</b>	<b>7.60</b>	<b>7.50</b>	<b>0</b>	<b>15.10</b>	<b>6.93</b>	<b>6.83</b>	<b>0</b>	<b>13.77</b>	<b>93.67</b>	<b>101.43</b>	<b>7.13</b>	<b>202.23</b>	<b>46.32</b>	<b>50.16</b>	<b>3.53</b>	<b>100.00</b>

Ket : I = Istri S= Suami A= Anak-anak

**PERAN DAN KONTRIBUSI CURAHAN WAKTU KERJA WANITA PADA  
USAHATANI KARET ( *Hevea Brasiliensis* ) DI DESA PONDOK MEJA  
KECAMATAN MESTONG KABUPATEN MUARO JAMBI**

Oleh:

Risma Hardita<sup>1)</sup>, Asmaida<sup>2)</sup>, Rizki Gemala Busyra<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

<sup>2)</sup>Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

Email:<sup>3)</sup>[Risma.hardita@yahoo.co.id](mailto:Risma.hardita@yahoo.co.id)

**Abstract :** The peasant woman in Pondok Meja Village works in the rubber plantation to help her husband to manage the rubber farming business and save for the family. Women have an important role in farming activities so they have to divide their time at work and take care of the household so that research needs to be done first. This research was conducted because they wanted to see how what types of activities are carried out by peasant women in rubber farming, how much contribution the outpouring of work time of peasant women in rubber farming in Pondok Meja Village, Mestong District, Muaro Jambi Regency. A total of 30 farmer households (RTP) were sampled using the simple random sampling method. From the results of the study, it can be concluded that the pattern of the division of labor between men (husbands) and peasant women (wives) has become a practiced habit until now. The types of activities carried out by peasant women in rubber farming are weeding, rubber tapping, sap collection, to sap sales. The contribution of the outpouring of working time of peasant women in rubber farming is 46.32%, so it is assumed that the contribution of the outpouring of working time of peasant women (wives) in rubber farming has contributed very high.

**Keywords:** *peasant woman, outpouring of working time, rubber*

**Abstrak :** Wanita tani di Desa Pondok Meja bekerja di kebun karet guna membantu suami untuk mengelola usahatani karet dan menabung untuk keluarga. Wanita mempunyai peran penting dalam kegiatan usahatani sehingga harus membagi waktu dalam bekerja dan mengurus rumah tangga sehingga perlu dilakukan penelitian terlebih dahulu. Penelitian ini dilakukan karena ingin melihat bagaimana jenis-jenis kegiatan apa saja yang dikerjakan oleh wanita tani dalam usahatani karet, Seberapa besar kontribusi curahan waktu kerja wanita tani dalam usahatani karet di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Sebanyak 30 rumah tangga petani (RTP) dijadikan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* atau secara acak. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola pembagian kerja antara pria (suami) dan wanita tani (istri) telah menjadi kebiasaan yang dipraktekkan sampai saat ini. Jenis-jenis kegiatan yang dikerjakan oleh wanita tani dalam usahatani karet yaitu penyiangan, penyadapan karet, pengumpulan getah, hingga penjualan getah. Kontribusi curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani karet sebesar 46,32%, maka diasumsikan kontribusi curahan waktu kerja wanita tani (istri) pada usahatani karet telah berkontribusi sangat tinggi.

**Kata kunci:** *Wanita tani, curahan waktu kerja, karet*

## PENDAHULUAN

Karet memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Kabupaten Muaro Jambi termasuk satu dari kabupaten penghasil karet utama di Provinsi Jambi. Desa Pondok Meja mempunyai luas lahan karet yang cukup luas dengan jumlah rumah tangga petani karet yakni sebanyak 202 kk (BPS Provinsi Jambi, 2021).

Wanita di Desa Pondok Meja aktif dalam aktivitas usahatani karet. Sebab peran dan hak wanita sudah berkembang guna melibatkan wanita sebagai mitra yang setara dengan pria, sehingga tidak jarang wanita bekerja di sektor pertanian. Bertani adalah sumber pendapatan utama bagi sebagian besar masyarakat di Desa, sebagian besar wanita bekerja guna mendukung kesejahteraan ekonomi keluarga.

Curahan waktu kerja yang dihabiskan wanita tani berdampak pada kegiatan usahatani. Kondisi sosial ekonomi dan situasi keluarga mempunyai dampak yang signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita dalam melakukan aktivitas produktif. Faktor-faktor yang mempengaruhi jam kerja wanita tani antara lain status perkawinan, luas lahan, tingkat upah, tingkat pendidikan dan tingkat pengalaman serta tanggungan keluarga dan tingkat pendapatan (Novita, 2012 *dalam* Unu a, 2018).

Wanita tani di Desa Pondok Meja bekerja di kebun karet guna membantu suami untuk mengelola usahatani karet dan menabung untuk keluarga. Wanita mempunyai peran penting dalam kegiatan usahatani sehingga harus membagi waktu dalam bekerja dan mengurus rumah tangga.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran dan Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Pada Usahatani Karet (*Hevea Brasiliensis*) di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi” dengan tujuan mendeskripsikan jenis-jenis kegiatan yang dikerjakan oleh wanita tani dalam usahatani karet, serta menganalisis besarnya kontribusi curahan waktu kerja wanita pada usahatani karet di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dan pengambilan data dilapangan dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2022, di Desa Pondok Meja, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data *cross section* dengan memakai skala pengukuran rasio. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang diambil melalui wawancara langsung dengan responden sebanyak 30 RTP, dengan cara menggunakan daftar kuesioner tentang kegiatan usahatani karet. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara studi pustaka menyangkut profil desa tempat dilakukannya penelitian yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa Pondok Meja, dan juga sumber-sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian menggunakan metode *survei*.

Penelitian ini memakai analisis deskriptif dengan memakai statistik sederhana yang didasarkan pada perhitungan rata-rata curahan jam kerja dan persentase alokasi aktivitas yang dilakukan oleh wanita tani pada usahatani karet untuk bekerja selama satu bulan yang dinyatakan dalam jam/bulan dan memakai data table. Sedangkan untuk menghitung kontribusi curahan waktu kerja wanita pada usahatani karet dalam bekerja selama satu bulan bisa diketahui dengan memakai rumus (Suratijah, 2003 *dalam* Asmaida *et all*, 2020):

$$K = \frac{TK_w}{TK_t} \times 100 \%$$

Keterangan :

K : Kontribusi (%)

TK<sub>w</sub> : Tenaga Kerja Wanita pada Usahatani Karet (Jam/bulan)

TK<sub>t</sub> : Total Tenaga Kerja pada Usahatani Karet (Jam/bulan).

## Hasil Penelitian

### Identitas Wanita Tani

#### Umur Wanita Tani

Umur wanita tani merupakan salah satu indikator yang penting dalam proses kegiatan usahatani karet, baik dalam berpikir dan mengambil keputusan. Secara umum, wanita tani muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan wanita tani tua. (Soeharjo dan Patong, 1973 *dalam* Yulidar, 2007). Umur wanita dalam usahatani karet ini berada pada kondisi yang masih produktif. Persentase kelompok umur terbesar wanita tani di daerah penelitian adalah berada pada kelompok kisaran 44 – 47 tahun yaitu sebesar 33,33 % (10 RTP) dan persentase terkecil ada pada kelompok umur kisaran 56 – 59 tahun yaitu sebesar 3,33 % (1 RTP) dari jumlah sampel. Rata-rata umur wanita tani adalah 46 tahun.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Wanita Tani Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Pondok Meja

No	Distribusi umur wanita tani (tahun)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1.	36 – 39	3	10
2.	40 – 43	6	20
3.	44 – 47	10	33,33
4.	48 – 51	7	23,33
5.	52 – 55	3	10
6.	56 – 59	1	3,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2022

#### Pendidikan Wanita Tani

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam pengaplikasian ilmu teknologi dan keterampilan seseorang. Tingkat pendidikan wanita tani dapat mempengaruhi cara berpikir khususnya dalam mengelola usahatani karet dan kemampuan menerima teknologi baru. Tingkat pendidikan wanita tani dapat diukur dengan tingkat pendidikan yang dicapai.

Tingkat pendidikan wanita tani di Desa Pondok Meja dapat dikatakan masih rendah. tingkat pendidikan formal wanita usahatani karet di Desa Pondok Meja sebagian besar tamat SD sederajat yaitu 17 RTP (56,7 %). Dan frekuensi terkecil berada pada tingkat pendidikan formal tidak tamat SD dan SMA sederajat yaitu 1 RTP (3,3%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Wanita Tani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pondok Meja

No	Distribusi tingkat pendidikan (formal)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1.	Tidak tamat SD	1	3,3
2.	SD	17	56,7
3.	SMP	11	36,7
4.	SMA	1	3,3
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2022

### Jumlah Anggota Keluarga Wanita Tani

Banyaknya anggota keluarga petani mempengaruhi rasa tanggung jawab wanita tani terhadap kebutuhan keluarganya. Maka dari itu wanita tani akan melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan sebatas kemampuannya. Semakin banyak anggota keluarga, semakin termotivasi pula wanita tani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Wanita tani yang mempunyai anggota keluarga terbanyak terdapat pada kelompok dengan jumlah anggota keluarga 3 orang yaitu sebanyak 15 RTP (50 %) dari jumlah wanita tani sampel, sedangkan frekuensi anggota keluarga terkecil terdapat pada jumlah anggota keluarga yaitu 1 orang dan 5 orang yaitu sebanyak 2 RTP (6,67%). Rata-rata jumlah anggota keluarga adalah sebanyak 3 orang.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Wanita Tani Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Desa Pondok Meja

No	Distribusi jumlah anggota keluarga (orang)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1.	1	2	6,67
2.	2	7	23,33
3.	3	15	50
4.	4	4	13,33
5.	5	2	6,67
6.	6	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2022

### Luas Lahan

Luas lahan dalam penelitian ini adalah luas lahan yang dikelola wanita tani dan keluarganya dalam kegiatan usahatani karet. Sebagian besar wanita tani yang mengusahakan karet dengan luas lahan 1,6 – 2,1 ha yaitu sebanyak 11 RTP (36,67%), sedangkan untuk frekuensi terkecil berada pada luas lahan yaitu 4 – 4,5 ha yaitu sebanyak 2 RTP (6,67%). Rata-rata wanita tani di Desa Pondok Meja mempunyai luas lahan untuk diusahakan tanaman karet adalah 2,08 ha.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Wanita Tani Berdasarkan Luas Lahan di Desa Pondok Meja

No	Distribusi Luas Lahan (ha)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1.	1 – 1,5	10	33,33
2.	1,6 – 2,1	11	36,67
3.	2,2 – 2,7	3	10
4.	2,8 – 3,3	4	13,33
5.	3,4 – 3,9	0	0
6.	4 – 4,5	2	6,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2022

#### **Jenis-Jenis Kegiatan Wanita Tani Dalam Berusahatani Karet**

Sebagai bagian dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat petani pedesaan, dapat dilakukannya upaya antara lain memperluas kesempatan wanita untuk ikut serta dalam beragam kegiatan, baik yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga, mengelola usahatani maupun sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kegiatan usaha tani karet menunjukkan bahwa pola pembagian kerja antara pria (suami) dan wanita tani (istri) telah menjadi kebiasaan yang dipraktekkan sampai saat ini. Di Desa Pondok Meja kegiatan wanita tani pada kegiatan usahatani karet antara lain :

#### **Penyiangan**

Penyiangan dalam usahatani karet bertujuan untuk membersihkan tanaman karet dari gulma yang mengganggu dan tumbuh di lahan. Kegiatan penyiangan di Desa Pondok Meja pada umumnya dilakukan oleh suami dan istri petani. Kegiatan penyiangan dilakukan setiap saat ketika tumbuhnya gulma sudah mengganggu perkembangan tanaman karet di lahan. Namun umumnya penyiangan dilakukan tiga kali dalam setahun untuk menghemat tenaga dan biaya.

Di daerah penelitian kegiatan penyiangan dilakukan dengan dua cara, yaitu secara manual dan kimiawi. Secara manual adalah kegiatan penyiangan yang menggunakan peralatan, seperti parang ataupun cangkul. Sementara secara kimiawi adalah menyemprotkan herbisida atau bahan kimia pemberantas gulma. Dalam melakukan kegiatan penyiangan wanita tani yang mempunyai frekuensi terbesar yaitu sebanyak 15 RTP (50%) selama 4 – 5 jam/bulan, sedangkan frekuensi terkecil yaitu sebanyak 2 RTP (6,67%) selama 0 – 1 jam/bulan dan 2 – 3 jam/bulan. Rata-rata waktu yang diperlukan dalam melakukan kegiatan ini adalah selama 5,10 jam/bulan.

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Melakukan Penyiangan di Desa Pondok Meja.

No	Distribusi penyiangan (jam/bulan)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1.	0 – 1	2	6,67
2.	2 - 3	2	6,67
3.	4 - 5	15	50
4.	6 - 7	5	16,67
5.	8 - 9	3	10
6.	10 – 11	3	10
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2022

### **Penyadapan Karet**

Penyadapan karet di Desa Pondok Meja dilakukan oleh wanita tani. Penyadapan karet harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak kulit. Jika terjadi kesalahan maka produksi lateks akan berkurang. Tebal irisan sadap adalah 1,5 – 2 mm dengan kedalaman irisan sadap adalah 1 – 1,5 mm. Waktu penyadapan yang dilakukan wanita tani di Desa Pondok Meja pada pagi hari berkisar pukul 05:00 – 09:00 WIB. Dalam melakukan kegiatan penyadapan karet wanita tani yang mempunyai frekuensi terbesar yaitu sebanyak 10 RTP (33,33%) selama 64 – 73 jam/bulan, sedangkan frekuensi terkecil yaitu sebanyak 2 RTP (6,67%) selama 74 – 83 jam/bulan. Rata-rata waktu yang diperlukan dalam melakukan kegiatan ini adalah selama 74,03 jam/bulan.

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Melakukan Penyadapan Karet di Desa Pondok Meja

No	Distribusi penyadapan (jam/bulan)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1.	44 – 53	7	23,33
2.	54 - 63	0	0
3.	64 - 73	10	33,33
4.	74 - 83	2	6,67
5.	84 - 93	4	13,33
6.	94 – 103	7	23,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2022

### **Pengumpulan Getah**

Pengumpulan getah di daerah penelitian dilakukan oleh wanita tani dan suami. Pengumpulan getah karet dilakukan antara pukul 08:00 – 11:00. Frekuensi kegiatan pengumpulan getah wanita tani di Desa Pondok Meja paling banyak dilakukan selama 7 – 8 jam/bulan sebanyak 12 RTP (40%). Sedangkan paling sedikit dilakukan selama 5 – 6 jam/bulan sebanyak 3 RTP (10%). Dengan rata-rata 7,60 jam/bulan.



**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Melakukan Pengumpulan Getah di Desa Pondok Meja

No	Distribusi pengumpulan getah (jam/bulan)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1.	3 – 4	6	20
2.	5 - 6	3	10
3.	7 - 8	12	40
4.	9 - 10	5	16,67
5.	11 - 12	4	13,33
6.	13 – 14	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2022

#### **Penjualan Getah Karet**

Penjualan adalah kegiatan akhir dari suatu produksi. Di desa Pondok Meja penjualan dilakukan oleh wanita tani. Penjualan dilakukan petani setiap 2 – 4 kali seminggu namun petani harus kerumah toke dan membawa hasil panen ataupun bisa juga karyawan toke yang mengambil hasil panen petani di kebun/rumah petani untuk melakukan penimbangan getah karet. Kegiatan yang dilakukan oleh wanita tani dalam usahatani karet dengan jumlah waktu kerja paling besar pada kegiatan penjualan getah karet yaitu selama 8 – 9 jam/bulan dengan 15 RTP (50%). Sedangkan waktu kerja paling kecil yaitu 6 – 7 jam/bulan dan 12 – 13 jam/bulan dengan 3 RTP (10%). Rata-rata waktu kerja adalah 6,93 jam/bulan.

**Tabel 8.** Distribusi Frekuensi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani dalam Melakukan Penjualan getah di Desa Pondok Meja

No	Distribusi penjualan getah (jam/bulan)	Frekuensi (RTP)	Persentase (%)
1.	2 – 3	4	13,33
2.	4 - 5	5	16,67
3.	6 - 7	3	10
4.	8 - 9	15	50
5.	10 - 11	0	0
6.	12 – 13	3	10
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer diolah Pada Tahun 2022

#### **Total Kegiatan Usahatani Karet**

Total curahan waktu kerja dalam rumah tangga petani pada usahatani karet yang dilakukan pada kegiatan penyiangan selama 337 jam/bulan dengan rata-rata 11,23 jam/bulan, curahan waktu kerja wanita (istri) selama 153 jam/bulan dan pria (suami) selama 184 jam/bulan.

Kegiatan penyadapan karet selama 4864 jam/bulan dan rata-rata 162,13 jam/bulan, dengan curahan waktu kerja wanita (istri) selama 2221 jam/bulan, pria (suami) selama 2429 jam/bulan dan anak-anak selama 214 jam/bulan.

Kegiatan pengumpulan karet selama 453 jam/bulan dengan rata-rata 15,10 jam/bulan dengan curahan waktu kerja wanita (istri) selama 228 jam/bulan dan pria (suami) selama 225 jam/bulan.

Pada kegiatan penjualan selama 413 jam/bulan dengan rata-rata 13,77 jam/bulan dengan curahan waktu kerja wanita (istri) selama 208 jam/bulan dan pria (suami) selama 205 jam/bulan dalam jangka waktu 30 hari.

### **Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani pada Usahatani Karet**

Di Desa Pondok Meja peranan wanita tani dalam kegiatan usaha tani karet antara lain : penyiangan, penyadapan karet, pengumpulan getah, dan penjualan. Banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja sebagai wanita tani karet berbeda-beda setiap respondennya. Tenaga kerja yang dicurahkan wanita pada kegiatan usahatani karet yang diukur dalam persentase (%) yaitu kontribusi curahan waktu kerja wanita tani.

Kontribusi yang dilakukan oleh wanita tani dalam usahatani karet dengan jumlah waktu kerja paling besar adalah pada kegiatan penyadapan karet yaitu dengan rata-rata 74,03 jam/bulan (36,61%) dan jumlah waktu kerja paling kecil yaitu pada kegiatan penyiangan berkisar dengan rata-rata selama 5,10 jam/bulan (2,52%). Sedangkan waktu kerja pria yang terbesar berada pada kegiatan penyadapan karet yaitu dengan rata-rata selama 80,97 jam/bulan (40,04%), dan yang terkecil berada pada kegiatan penyiangan yaitu dengan rata-rata selama 6,13 jam/bulan (3,03%).

Dari keseluruhan kegiatan usahatani karet kontribusi curahan waktu kerja pada usahatani karet dalam kegiatan penyiangan adalah sebesar 5,55%, dan wanita tani (istri) memberikan kontribusi sebesar 2,52%. Pada kegiatan penyadapan kontribusi curahan waktu kerja yaitu sebesar 80,17% wanita tani (istri) memberikan kontribusi sebesar 36,61%. Lalu pada kegiatan pengumpulan karet curahan waktu kerja memiliki kontribusi sebesar 7,47% wanita tani (istri) memberikan kontribusi sebesar 3,76%. Dan kontribusi curahan waktu kerja pada usahatani karet pada kegiatan penjualan memiliki kontribusi sebesar 6,81% dan wanita tani (istri) memberikan kontribusi sebesar 3,43%.

Mulai dari kegiatan penyiangan, penyadapan karet, pengumpulan getah dan penjualan dengan total kontribusi sebesar 100%, dengan wanita tani (istri) berkontribusi sebesar 46,32%. Dan diasumsikan bahwa wanita tani (istri) berkontribusi sangat tinggi pada usahatani karet di Desa Pondok Meja.

### **Kesimpulan**

3. Jenis-jenis kegiatan yang dikerjakan oleh wanita tani dalam usahatani karet di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi yaitu penyiangan, penyadapan karet, pengumpulan getah, hingga penjualan getah. Rataan curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani karet yaitu untuk kegiatan penyiangan adalah selama 5,10 jam/bulan, penyadapan karet selama 74,03 jam/bulan, pengumpulan getah 7,60 jam/bulan, dan kegiatan penjualan getah adalah selama 6,93 jam/bulan.
4. Kontribusi curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani karet sebesar 46,32% dari total kontribusi 100%. Maka diasumsikan kontribusi curahan waktu kerja wanita tani (istri) pada usahatani karet di Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi telah berkontribusi sangat tinggi.

### **Saran**

3. Potensi besar tenaga kerja wanita harus dipertahankan dan dikembangkan agar dapat mencapai apa yang diinginkan sesuai dengan yang direncanakan.
4. Diperlukannya bimbingan yang mendalam pada wanita tani tentang bagaimana mengelola usahatannya dengan baik untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rahmat Abdul. Baruwadi, Mahludin. Tolinggi, K W. 2018. Analisis Curahan Waktu Petani Jagung di Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Universitas Negeri Gorontalo.
- Arikunto, S. 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmaida And Rogayah. 2020. Peran dan Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita pada Usaha Pembesaran Ikan Patin (*Pangasius Sp*) dalam Kolam. Jurnal Media Agribisnis. Universitas Batanghari.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2021. Provinsi Jambi dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik: Jambi
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2021. Kecamatan Mestong dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik: Jambi.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2019. Statistik Karet Indonesia 2019. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Harahap, Irma Puspita Ayu. Rosnita. Yulida, Roza. 2015. Curahan Waktu Wanita Tani dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi ( Studi Kasus Buruh Tani Perkebunan Karet).
- Mahardi, Dika Dwi. 2017. Curahan Waktu dan Kontribusi Pekerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga pada Usaha Keripik Ubi Kreasi Lutvi. Universitas Muhammadiyah. Sumatera Utara Medan.
- Malelak, Sriyani. Pellokila, Marthen R. Surayasa, Made Tusan. 2021. Analisis Pendapatan dan Curahan Tenaga Kerja Wanita pada Usahatani Sayuran Terung (*Solanum Melongena L.*) di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Jurnal Universtas Nusa Cendana. Volume 22 No. 2.
- Ningtyas, Elisabeth Pipit Putri Edi. Rosnita. Yulida, Roza. 2015. Curahan Waktu Wanita Tani dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengan Kabupaten Kuantan Singingi ( Studi Kasus Buruh Tani Perkebunan Karet).
- Nugraheni, Rizki Ajeng. 2017. Pembagian Kerja dan Curahan Waktu Kerja Wanita dalam Rumah Tangga Petani Karet di Desa Karang Agung Dan Sumber Mulya Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pariyanto. Busyra, Gemala Rizki. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Petani Karet (*Hevea Brasiliensis*) di Desa Baru Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Jurnal Media Agribisnis Vol. 3 No. 1.
- Prahastya, Dita Arum. 2012. Analisis Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita pada Perusahaan Agrindo Boga Santika di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Reza, Alya Ramadhita. 2019. Curahan Waktu dan Kontribusi Pekerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga pada Usaha Keripik Ubi Kreasi Lutvi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Rohman, Nur Eko. 2019. Produksi Lateks Tanaman Karet (*Hevea Brasiliensis*) Akibat Pemberian Berbagai Dosis dan Teknik Aplikasi Etepon. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Dharma Wacana Metro.

- Sholeh, Mohammad Shoimus. Kristiana, Lia. Hasanah, Maulidatul. 2020. Kontribusi Tenaga Kerja Wanita dalam Berusahatani di Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pemerkasan. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)* Vol. 5 No. 2.
- Sofiani, Hana Iqrima And Ulfiah. Kiki And Fitriyanie Lucky. 2018. Budidaya Tanaman Karet (*Hevea Brasiliensis*) di Indonesia dan Kajian Ekonominya. Jurusan Agroteknologi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung.
- Sulisnawati, Ijah. Ni'mah, Gusti Khoirun. 2020. Curahan Waktu Kerja Wanita Buruh Penyardap Karet (Studi Kasus PT. Citra Putra Kebun Asri di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.
- Unu Asti. S M Martha. M Welson. 2018. Curahan Waktu Kerja Wanita dalam Kegiatan usahatani Padi Sawah di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Agri-Sosioekonomi Universitas Sam Ratulangi*. Volume 14 Nomor 3.
- Wangkanusa, Sasa Deiska. Kapantow, M H G. Katiandagho, M T. 2021. Curahan Waktu Kerja Perempuan dalam Proses Pembuatan Kopro di Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken Kota Manado. *Jurnal Agri-Sosioekonomi Universitas Sam Ratulangi*. Volume 17 Nomor 2.
- Yulidar. 2007. Peranan Wanita tani Dalam Usaha Budidaya Ikan Patin (*pangsius sp*) Kolam (Studi Kasus di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

## RIWAYAT HIDUP



RISMA HARDITA Lahir di Rantau Jaya pada tanggal 23 Mei 1999, penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Rustan Hadi dan Ibu Masnaitah. Penulis menamatkan sekolah dasar pada tahun 2011 dari SD N 56/LVI , kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di MTsN 6 Muaro Jambi dan lulus pada tahun 2014 setelah itu kemudian melanjutkan kembali ke sekolah menengah atas Madrasah Aliyah Al-Hidayah dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis diterima program studi agribisnis fakultas pertanian universitas Batanghari jambi dan dinyatakan lulus dari fakultas pertanian universitas batanghari jambi pada tahun 2022 dan menerima gelar sarjana pertanian.

JURNAL MEDIA AGRIBISNIS (MEA)  
**JURNAL MEDIA AGRIBISNIS (MEA)**

Jl. Slamet Riyadi, Broni Jambi. Telp. (0741) 60103  
Website: <http://mea.unbari.ac.id> Email: [agri.unbari@yahoo.com](mailto:agri.unbari@yahoo.com)

---

**SURAT KETERANGAN**

Redaksi Jurnal Media Agribisnis (MEA), Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,  
Universitas Batanghari, **menerima** naskah jurnal yang berjudul :

**PERANDAN KONTRIBUSI CURAHAN WAKTU KERJA WANITA  
PADA USAHATANI KARET DI DESA PONDOK MEJA  
KECAMATAN MESTONG KABUPATEN MUARO JAMBI**

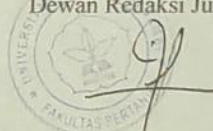
atas nama penulis :

1. Risma Hardita, SP.
2. Asmaida, S.Pi., M.Si

Dalam bank data Jurnal Mea.

Demikian surat keterangan ini dibuat. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 10 September 2022  
Dewan Redaksi Jurnal MEA



Siti Abir Wulandari, S.TP., M.Si